

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI
TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP ALHUDA BANGETAYU WETAN GENUK
SEMARANG**

SKRIPSI

**Sebagai bagian dari persyaratan
dalam menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi**



I'SY FITRI KARIMAH

2007016053

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I'sy Fitri Karimah

NIM : 2007016053

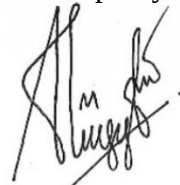
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bagwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP ALHUDA BANGETAYU WETAN GENUK SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 1 Februari 2024
Pembuat pernyataan,



I'sy Fitri Karimah
NIM. 2007016053

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
ALHUDA BANGETAYU WETAN GENUK SEMARANG

Nama : I'sy Fitri Karimah

NIM : 2007016053

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu psikologi.

Semarang, 1 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti M.Ag.
NIP: 19750319200912003



Penguji II

Lucky Ade Sessiani M.Psi.
NIP. 198512022019032010

Penguji III

Hj. Siti Hikmah S.Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP: 198605232018012002.

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani M.Psi.
NIP. 198512022019032010

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP ALHUDA
BANGETAYU WETAN GENUK SEMARANG

Nama : I'sy Fitri Karimah

NIM : 2007016053

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Semarang, 1 Februari 2024
Yang bersangkutan

I'sy Fitri Karimah
NIM. 2007016053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP ALHUDA
BANGETAYU WETAN GENUK SEMARANG

Nama : I'sy Fitri Karimah

NIM : 2007016053

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani M.Psi.
NIP. 198512022019032010

Semarang, 1 Februari 2024
Yang bersangkutan

I'sy Fitri Karimah
NIM. 2007016053

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji Syukur yang mendalam penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat yang kami nanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul ***“Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang”***. menemui muaranya. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dari jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari banyaknya dukungan, arahan, semangat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak hambatan yang turut menemani perjalanan penulis menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah ini yang digadag-gadang bisa menjadi maha karya mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala hambatan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala Rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.

4. Kepada pihak SMP Alhuda Semarang, baik guru maupun siswa yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai pembimbing I serta dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan motivasi serta mengarahkan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Lucky Ade Sessiani M.Psi. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing sekaligus memberikan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
9. Kepada Siswa-siswi SMP Alhuda Semarang yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi, Bapak M.Shokib dan Ibu Alfiah serta Munashikhah selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dan tidak pernah lelah untuk mendoakan kelancaran penyusunan skripsi.
11. Kepada Muhammad Alif Syailendra yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi patner bertukar pikiran yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa kepada penulis serta telah menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
12. Sahabat penulis, Dewi Dita Aryanti, Savina Amiratun Nabila yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Segenap keluarga besar Psikologi-B 2020 yang saling menguatkan dan sudah menjadi rumah yang hangat selama melaksanakan perkuliahan.

14. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterima kasih dengan diri saya sendiri yang selalu semangat dan tidak menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kebaikan bersama, penulis juga berharap semoga skripsi ini mampu membawa manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 1 Februari 2024



I'sy Fitri Karimah
NIM: 2007016053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan ramat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tentu dalam penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan kesabaran, ketekunan, semangat, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu. Karya ini dipersembahkan kepada:

Orang tua tercinta yang selalu memberikan cinta kasih sayang, dukungan, bimbingan, waktu dan serta do'anya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan serta menuntut ilmu. Bapak, ibu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang engkau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.

Semarang, 1 Februari 2024



I'sy Fitri Karimah
NIM: 2007016053

MOTTO

Seseorang bisa bergerak mundur dan nyaman, atau maju terus dan bertumbuh.

- Abraham H. Maslow -

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
4. Karakteristik Motivasi Belajar	20
5. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam.....	21
B. Dukungan Orang Tua.....	22
1. Pengertian Dukungan Orang Tua.....	22
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua	24
3. Dukungan Orang Tua dalam Pandangan Islam.....	25
C. Interaksi Teman Sebaya.....	26
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya	26

2. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya	28
3. Interaksi Teman Sebaya dalam Pandangan Islam.....	29
D. Peran Dukungan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	30
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional	35
1. Motivasi Belajar	35
2. Dukungan Orang Tua	35
3. Interaksi Teman Sebaya	36
E. Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
3. Teknik sampling	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Hasil Uji Asumsi.....	61
C. Hasil Uji Hipotesis.....	63
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pengambilan Sampel Siswa.....	39
Tabel 2 Alternatif pilihan skor jawaban responden	41
Tabel 3 Blue Print Skala Motivasi Belajar.....	41
Tabel 4 Blue Print Skala Dukungan Orang Tua.....	43
Tabel 5 Blue Print Skala Interaksi Teman Sebaya.....	44
Tabel 6 Sebaran Skala Motivasi Belajar (Y) Setelah Uji Coba	47
Tabel 7 Sebaran Skala Dukungan Orang Tua (X1) Setelah Uji Coba	48
Tabel 8 Sebaran Skala Interaksi Teman Sebaya (X2) Setelah Uji Coba	50
Tabel 9 Kriteria Koefisien Reliabilitas	52
Tabel 10 Realibilitas Skala Motivasi Belajar.....	52
Tabel 11 Realibilitas Skala Dukungan Orang Tua.....	52
Tabel 12 Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya.....	53
Tabel 13 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 14 Hasil Uji Deskripsif Motivasi Belajar.....	57
Tabel 15 Kategorisasi skor skala Motivasi Belajar.....	58
Tabel 16 Kategori skor Motivasi Belajar	58
Tabel 17 Hasil Uji Deskripsif Dukungan Orang Tua.....	58
Tabel 18 Kategorisasi skor skala Dukungan Orang Tua.....	59
Tabel 19 Kategori skor Dukungan Orang Tua	59
Tabel 20 Hasil Uji Deskripsif Interaksi Teman Sebaya.....	60
Tabel 21. Kategorisasi skor skala Interaksi Teman Sebaya	60
Tabel 22. Kategori skor Interaksi Teman Sebaya	60
Tabel 23 Uji Normalitas Motivasi Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Interaksi teman sebaya	61
Tabel 24 Hasil Uji Linearitas	62
Tabel 25 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 26 Hasil Uji Hipotesis	64
Tabel 27 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 28 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 2 Tabel Isaac dan Michael.....	38
Gambar 3 Persebaran sampel	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Uji Coba Motivasi belajar	83
Lampiran 2 Blue Print Skala Uji Coba Dukungan Orang Tua.....	86
Lampiran 3 Blue Print Skala Uji Coba Interaksi Teman Sebaya.....	91
Lampiran 4 Uji Coba Skala Penelitian.....	93
Lampiran 5 Hasil Validitas dan Realibilitas Motivasi Belajar.....	99
Lampiran 6 Hasil Validitas dan Realibilitas Dukungan Orang Tua	100
Lampiran 7 Hasil Validitas dan Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya.....	102
Lampiran 8 Skala Penelitian	104
Lampiran 9 Skor Responden.....	109
Lampiran 10 Hasil Uji Deskriptif Data	112
Lampiran 11 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar.....	112
Lampiran 12 Kategori Skor Dukungan Orang Tua.....	113
Lampiran 13 Kategori Skor Interaksi Teman Sebaya	113
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Dengan Dukungan Orang Tua	114
Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Interaksi Teman Sebaya	114
Lampiran 17 Uji Multikolinearitas	115
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis	115
Lampiran 19 Bukti Izin Penelitian	117
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup.....	118

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of parental support and peer interaction on the learning motivation of Alhuda Middle School students. The population in this study was 265 Alhuda Middle School students. The method used in this research is a quantitative method with a comparative causal approach. The sampling technique in this study used cluster random sampling where the sample was randomized based on class and then 135 students of Alhuda Middle School Semarang were taken to be used as samples. The measuring tools for this research are the learning motivation scale, parental support and peer interaction. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this research show three hypotheses, namely the influence of parental support on the learning motivation of Alhuda Middle School students in Semarang with a significance value of 0.008 and an effective contribution of 15.2%. There is an influence of peer interaction on the learning motivation of Alhuda Middle School students with a significance value of 0.000 and an effective contribution of 45.2%. There is an influence of parental support and peer interaction on Alhuda Middle School students' learning motivation with an effective contribution of 27.4%. The higher the parental support and peer interaction, the higher the student's learning motivation. Suggestions for increasing parental support and peer interaction so that students have high motivation to learn in the future.

Keywords: *learning motivation, parental support, peer interaction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menguji secara empiris pengaruh antara dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 265 siswa SMP Alhuda. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* di mana sampel di acak berdasarkan kelas yang kemudian di ambil sebanyak 135 siswa/i SMP Alhuda Semarang untuk di jadikan sampel. Alat ukur penelitian ini adalah skala motivasi belajar, dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil peneliltian ini menunjukkan tiga hipotesis yaitu adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Semarang dengan nilai signifikansi 0,008 dan sumbangan efektif sebesar 15,2%. Adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda dengan nilai signifikansi 0,000 dan sumbangan efektif sebesar 45,2%. Terdapat pengaruh dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda dengan sumbangan efektif sebesar 27,4%. Semakin tinggi dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Saran ditingkatkan dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi kedepannya.

Kata kunci: motivasi belajar, dukungan orang tua, interaksi teman sebaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal pokok yang cukup penting dalam suatu negara manapun, kualitas suatu pendidikan di negara manapun menjadi salah satu penentuan maju atau tidaknya suatu bangsa tersebut, sehingga dapat dikatakan kemajuan suatu negara dapat diamati melalui kualitas dari pendidikan yang ada di negara tersebut tak terkecuali bangsa Indonesia. Pendidikan berfungsi sebagai pembuka jalan untuk memperbaiki serta membangun negara. Indonesia termasuk bangsa yang peduli akan pendidikan yang diterima rakyatnya hal ini seperti dengan adanya wajib belajar 12 tahun yang di adakan oleh pemerintah tujuannya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dan memberantas kebodohan yang ada di bangsa Indonesia (Bashori & Aprima, 2019).

Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar biasa disebut dengan motivasi, motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik guna melakukan kegiatan belajar. Sebab, tanpa adanya motivasi kegiatan belajar akan sulit berhasil dan cenderung membuat bosan (Sardiman, 2018). Dengan adanya motivasi dapat menjadi penggerak semangat bagi seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya, sehingga dalam berjalanya proses pembelajaran yang baik di Indonesia tidak luput dari motivasi belajar siswa yang baik pula.

Motivasi belajar sebagai dorongan semangat belajar baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu, munculnya prestasi belajar bagi individu, sebagai dorongan individu untuk meraih cita-citanya (Saptono, 2016). Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar berdasarkan teori psikoanalitik seperti mengerjakan tugas dengan tekun (tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugasnya), tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, menyukai tantangan berbagai permasalahan soal-soal yang sulit

yang di kerjakan dan sulit dipecahkan, individu lebih senang ketika belajar secara mandiri, senang memecahkan persoalan yang sulit, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan dalam belajar, mampu mempertahankan pendapat yang diyakininya benar. Motivasi belajar pada dalam diri peserta didik inilah diharapkan mampu memberikan energi positif dan juga semangat yang lebih besar dalam belajar guna tercapainya cita-cita anak. (Saptono, 2016).

Manusia belajar dengan tujuan untuk mengembangkan tingkah laku yang efisien dan efektif guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan tak luput dari usaha dan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan, siswa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri, siswa tidak menyukai pembelajaran tertentu, kurangnya perhatian yang orang tua berikan di rumah dalam proses belajarnya, kurangnya interaksi yang terjalin dengan teman-temannya di kelas, peserta didik tidak memiliki kemauan yang tinggi dalam proses tercapainya tujuan belajar yang ditargetkannya. Sedangkan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan selalu mengusahakan semaksimal mungkin agar tujuan belajar yang dinginkannya dapat tercapai (Sardiman, 2018).

Dukungan atau support dari orang terdekat seperti orang tua dan teman sebaya yang berinteraksi dengan mereka sehari-hari sangat dibutuhkan, sebab mereka akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya di sekolah. Mereka semakin tertarik terhadap pelajaran tertentu, hal itu membawa dampak positif bagi mereka untuk mencapai hal yang mereka inginkan dengan baik di sekolah. Namun apabila anak tidak mendapatkan dukungan yang baik akan menimbulkan dampak negatif seperti hasil belajar yang rendah, kesulitan mengikuti pelajaran, siswa menjadi tidak responsif, kurang berminat untuk berangkat ke sekolah serta menghambat perkembangan pribadi siswa. menurunnya rasa semangat belajar peserta didik sendiri, lambat menerima pelajaran, tidak memiliki kreativitas dalam belajar serta tidak adanya perubahan tingkah laku

setelah melakukan pembelajaran sehingga mereka akan mengalami hambatan di sekolah (Saptono, 2016).

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan, siswa tidak percaya pada kemampuannya sendiri, siswa tidak menyukai pembelajaran tertentu, tidak adanya perhatian yang orang tua berikan dalam proses belajarnya, peserta didik tidak memiliki kemauan yang tinggi dalam proses tercapainya tujuan belajar yang ditargetkannya. Sedangkan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan selalu mengusahakan semaksimal mungkin agar tujuan belajar yang dinginkannya dapat tercapai (Sardiman, 2018).

Psikologi Perkembangan manusia selalu mengalami perubahan mulai dari bayi dan anak-anak (0-6 tahun), masa sekolah (6-12 tahun), masa remaja (12-22), masa dewasa dini (22-40 tahun), masa dewasa madya (40-60 tahun), masa lanjut usia (mulai 60 tahun hingga akhir hayatnya) (Ajhuri, 2019). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa pada masa ini individu belajar bertanggung jawab untuk kehidupannya selanjutnya, pendidikan dapat membantu menjadikan siswa menjadi dewasa yang bertanggung jawab. Siswa SMP dalam psikologi perkembangan termasuk remaja awal dengan rentan usia 11 hingga 14 tahun. Kondisi pada masa remaja awal ini individu mulai melakukan pencarian identitasnya yang membuatnya nyaman, individu juga membutuhkan suatu pengakuan di lingkungannya, dalam perkembangan sosialnya masa remaja juga mengalami perubahan dalam berinteraksi dengan individu lain seperti perubahan kepribadian, mood, emosi serta peran sosial dalam lingkungan. Pada kondisi remaja awal individu memiliki tingkah laku seperti egois atau mementingkan dirinya sendiri, melakukan pembangkangan, melakukan kegiatan yang hanya disukainya, persaingan dan lain sebagainya. Kepercayaan diri yang dimiliki individu guna mencapai keinginan dan tujuan yang diselesaikan dengan penuh tanggung jawab (Fitria et al., 2023). Dalam perkembangan masa remaja awal orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anak, pada masa ini anak membutuhkan perhatian, arahan, kasih sayang, rasa cinta, serta

dukungan. Proses pencarian identitas diri ini remaja harus mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau individu akan terisolasi sosial dari lingkungannya, teman sebaya memiliki peran bagi kepribadian individu (Ajhuri, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang bersumber pada aspek-aspek motivasi belajar oleh Goleman dan Cherniss (2001) yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Alhuda pada tanggal 12 September 2023 dari 267 siswa SMP Alhuda dalam prariset ini diambil dari 20 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan menghasilkan 18 siswa dari 20 siswa merasa tidak memiliki semangat belajar dan merasa tidak mampu memahami serta menguasai pelajaran namun enggan bertanya pada temannya sedangkan orang tua juga tidak memberikan fasilitas seperti les tambahan pada siswa, siswa menganggap pelajaran sebagai suatu momok yang menakutkan, sulit di pahami, guru yang galak dan monoton dalam mengajarnya, siswa merasa tidak mampu menggapai impiannya (Hasil wawancara pada tanggal 12 September 2023).

Terdapat 17 siswa dari 20 siswa yang diwawancarai tidak memiliki komitmen dalam belajar dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, mereka mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan pelajaran tersebut terlalu sulit untuk dipahami dan dikerjakan serta mereka tidak ingin berusaha untuk menguasai serta memahami pelajaran tersebut, rendahnya kesadaran siswa juga berawal dari tidak adanya ajakan dari teman untuk saling mengingatkan dalam belajar dan orang tua kurang perhatian terhadap proses belajar siswa, serta 17 siswa tersebut tidak memiliki keinginan dan cita-cita untuk berprestasi, mereka memilih mengalir tanpa tujuan yang jelas sedangkan orang tua tidak membantu memberikan arahan pada anaknya (Hasil wawancara pada tanggal 12 September 2023).

Data yang diperoleh peneliti di lapangan ditemukan 18 siswa dari 20 siswa kurang kesadaran diri dari dalam diri siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa cenderung mengerjakan tugas ketika kurang beberapa menit dari waktu pengumpulan tiba dengan tergesa-gesa dan

asal-asalan, sebagian siswa lebih memilih dihukum karena tidak mengerjakan tugas tersebut. Rasa malas dan tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar seperti dorongan dari orang tua, guru dan temannya membuat siswa tidak memiliki inisiatif dalam belajar (Hasil wawancara pada tanggal 12 September 2023).

Data lain yang diperoleh oleh peneliti ada sebanyak 16 siswa dari 20 siswa tidak memiliki rasa optimis dan semangat pada dirinya sendiri, mereka takut gagal namun mereka juga tidak ingin berusaha untuk belajar. Siswa tersebut mudah menyerah dan mudah putus asa dalam belajar, mereka juga enggan saling menyemangati dan mengingatkan tujuan belajar antar teman, siswa engga berdiskusi bersama, terdapat juga siswa yang merasa dikucilkan dan menjadi bahan olok-olokan teman lainnya. siswa juga mengatakan tidak adanya dorongan perhatian dari orang tua untuk mencapai impiannya (Hasil wawancara pada tanggal 12 September 2023).

Siswa SMP Alhuda di Bangetayu Wetan Genuk Semarang perlu mendapat dukungan dari orang tua dan interaksi yang terjalin baik dengan temannya, hal ini berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan oleh peneliti di mana masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar dikarenakan orang tua yang memiliki kesibukan dalam pekerjaannya, siswa tidak memahami pelajaran namun engga bertanya kepada temannya, tidak bertanggung jawab dalam belajar, rendahnya kesadaran untuk belajar dan menyepelekan pelajaran, cenderung menganggap bahwa dirinya sendirian dan terkucilkan di kelas serta tidak memiliki teman. Terdapat juga siswa yang memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak memperhatikan pelajaran pada saat di jelaskan oleh guru sehingga tidak dapat mengerjakan tugas tersebut (Hasil wawancara pada tanggal 12 September 2023).

Hal ini sesuai dengan faktor-faktor motivasi belajar yang disampaikan oleh Frandsen dalam buku Baharuddin dan Wahyuni yang berjudul “teori belajar dan pembelajaran” (Baharuddin & Wahyuni, 2015) di mana faktor motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor seperti, faktor motivasi intrinsik

dan faktor motivasi ekstrinsik. Faktor intrinsik ini di jelaskan bahwa motivasi belajar antara lain sebagai, dorongan ingin tahu, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan ingin maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua. Adapun menurut Rahmawati (2016) faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar individu menjadi lemah. Sehingga dalam faktor ekstrinsik ini peran dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar individu sangat dibutuhkan oleh siswa seperti dukungan dari keluarga, orang tua, orang-orang terdekat individu serta teman sebaya individu. Tidak adanya keterlibat orang tua serta ada siswa yang cenderung jarang melakukan interaksi dengan teman sebaya yang menyebabkan ketidaktahuan terhadap pelajaran yang ada. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang diantaranya rendahnya dukungan dari orang tua dan interaksi teman sebaya di sekolahnya (Wardani 2020).

Dukungan orang tua dapat dikatakan menjadi peran yang penting dalam motivasi belajar siswa. Sumber data menyebutkan bahwa terdapat 90% orang tua siswa SMP Alhuda Semarang sibuk berkerja, hal ini terdiri dari 46 orang wiraswasta, 168 orang buruh, 241 orang karyawan swasta, 21 orang pedagang, 4 orang petani, 39 orang tidak berkerja dan 15 orang sudah meninggal. Sehingga kesibukan orang tua dalam berkerja membuat anak kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya dalam proses belajarnya, orang tua tidak memberikan perhatian kepada anak dalam proses pendidikanya, terdapat siswa yang orang tuanya bercerai dan menikah lagi sehingga siswa tersebut lebih memilih tinggal bersama nenek kakeknya atau dengan kerabatnya, terdapat juga orang tua siswa yang sibuk dengan tuntutan pekerjaannya sehingga tidak terlalu memperhatikan anaknya, terdapat juga keluarga siswa yang kurang harmonis di mana orang tua siswa tersebut sering

bertengkar sehingga pendidikan anaknya tidak diperhatikan (wawancara pada 12 September 2023).

Interaksi teman sebaya juga menjadi faktor penting untuk terwujudnya motivasi belajar pada siswa. Interaksi teman sebaya terutama antar teman di kelas menjadi peran yang penting dalam motivasi belajar siswa, namun terdapat siswa di SMP Alhuda dalam hubungan interaksi teman sebaya siswa yang kurang baik dengan teman-temannya membuat siswa lebih memilih menyendiri dan enggan berinteraksi dengan teman sebayannya dapat membuat siswa tersebut tidak ada teman yang dapat diajak berdiskusi mengenai materi pelajaran, merasa dikucilkan, menjadi bahan olok-olok teman-temannya, tidak adanya komunikasi dengan teman lainnya sehingga siswa tersebut merasa tidak adanya dukungan dari orang-orang di lingkungan kelasnya sehingga siswa tersebut tidak merasanya nyaman di dalam kelas dan merasa tidak mampu menerima pelajaran. Hal inilah yang mendorong siswa untuk membolos pelajaran bahkan membolos sekolah sehingga dapat berakibat pada terganggunya psikologis dalam dirinya (wawancara pada 12 September 2023).

Yusuf (2006, p.23) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari faktor eksternal atau yang berasal dari lingkungan sosial siswa yaitu dengan adanya dukungan orang tua. Menurut Yudha (2020) hubungan keluarga harmonis diantara ibu, bapak serta anak-anaknya adalah keinginan setiap siswa, hal-hal baru yang belum pernah anak jumpai akan membuatnya penasaran dan menanyakan kepada orang tuannya, orang tua akan selalu menanyakan perkembangan siswa dalam belajar, suasana yang tercipta dalam keluarga akan hangat dan menyenangkan, hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Suasana seperti ini akan membuat siswa merasa tenang dalam belajar sehingga akan menjadikan proses belajar mengajarnya berhasil, dengan demikian dukungan orang tua berpengaruh kepada motivasi belajar siswa hingga menjadikan dorongan anak untuk bertanggung jawab atas pendidikannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmalinda dan Zulyanty (2019, p.69)

mengungkapkan bahwa seberapa besar dukungan yang diberikan orang tua dalam pendidikan anak akan mempengaruhi tingkat keinginan anak untuk belajar, sehingga motivasi belajar dari anak banyak berhubungan dengan dukungan orang tua.

Faktor lain yang diperhitungkan oleh peneliti dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah interaksi teman sebaya. Hal ini sesuai dengan faktor yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009) di mana faktor motivasi belajar terdapat interaksi teman sebaya. Hubungan interaksi teman sebaya siswa di lingkungan sekolah yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai peran yang cukup penting untuk menubuhkan rasanya nyaman dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa dapat tumbuh (Azzarah, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Dewi (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dengan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan, sehingga semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa begitupula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzarah (2020) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengamatan dilapangan tersebut maka peneliti terdorong guna melakukan penelitain dengan judul *“Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP AlhudaBangetayu Wetan Genuk Kota Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang ?
2. Adakah pengaruh dari interaaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP AlhudaBangetayu Wetan Genuk Semarang ?
3. Adakah pengaruh dari dukungan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP AlhudaBangetayu Wetan Genuk Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap perkembangan pengetahuan keilmuan psikologi mengenai dukungan orang tua, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para siswa, orang tua siswa dan teman teman sebaya untuk memahami mengenai dukungan orang tua, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa dapat dijadikan sebagai rujukan dalam bahan meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan dukungan orang tua serta interaksi teman sebaya guna mendorong anak untuk termotivasi dalam belajarnya.

E. Keaslian Penelitian

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lalu, terdapat beberapa keterkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh

penulis, untuk menghindari persamaan dan plagiasi dalam penulisan skripsi ini maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian tersebut, berikut beberapa penelitian terdahulu dengan tema dukungan orang tua, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Afifaldo (2023) program studi pendidikan dokter Universitas Lampung Bandar Lampung, dengan judul “Hubungan Interaksi Teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tahun ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” responden dari penelitian ini sebanyak 97 mahasiswa tahun ke-3 fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Teknik analisis menggunakan analisis *cross sectional*, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa tahun ke-3 fakultas kedokteran universitas lampung.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Dewi (2021) Jurusan Psikologi, fakultas ilmu pendidikan UNESA, dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA X selama pembelajaran daring” sampel penelitian ini berjumlah 208 siswa kelas X di salah satu SMA yang berada di Kabupaten Pasuruan. Yang ditentukan menggunakan teknik analisis pearson product moment dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan dukungan sosial teman sebaya.

Ketiga, penelitian dalam skripsi yang telah dilakukan oleh Meliana Vitri (2021) jurusan ilmu keperawatan S1 Universitas Muhamadiyah Purwokerto, dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemic covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas”. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Banyumas dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan studi korelasi. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas.

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Azzarah (2020) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar, dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 94 siswa yang ditentukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik interensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan diantara terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan interaksi teman sebaya.

Kelima, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Wardani (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo”, populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden, Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an oleh santri TPQ Al-Hidayah dengan kategori cukup dengan responden sebesar 24 (75%) santri, terdapat pengaruh yang signifikan diantara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an oleh santri TPQ Al-Hidayah dengan menyandang predikat cukup yang terdiri dari 18 santri, terdapat pengaruh yang signifikan diantara perhatian orang tua serta interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an oleh ssantri TPQ Al-Hidayah.

Keenam, penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiah dan keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Dinoyo 10 Malang”. Dengan menggunakan populasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negri Dinoyo 10 Malang sebanyak 34 siswa. Teknik yang di gunakan merupakan teknik korelasi product moment dan hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dipunyai siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilihat terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian menggunakan variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar sebelumnya telah diteliti oleh Meliana Vitri (2021), kemudian penelitian mengenai variabel interaksi teman sebaya sudah pernah dilakukan oleh Afifaldo (2023), Oktavia dan Dewi (2021), Azzarah (2020) dan Rahmawati (2016). Sedangkan penelitian mengenai variabel dukungan orang tua, interaksi teman sebaya dan motivasi belajar pernah dilakukan oleh Wardani (2020).

Secara umum responden dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Oktavia dan Dewi (2021), Meliana Vitri (2021), Azzarah (2020) dan Rahmawati (2016). Namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah responden penelitian, responden penelitian ini berfokus pada siswa SMP sedangkan pada penelitian terdahulu belum terdapat responden siswa SMP, pada jenis pengambilan teknik sampling antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga berbeda, penelitian ini menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Selain itu tempat penelitian dari masing-masing penelitian belum ada yang sama, pada penelitian ini bertempat di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Sehingga menurut peneliti, judul penelitian “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang” belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Goleman dan Chernis (2001) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu cara atau kecenderungan individu guna tercapainya tujuan, dengan kekuatan serta semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dan keinginan guna mencapai sesuatu, inisiatif, komitmen. Optimisme serta motivasi menjadi faktor yang menimbulkan motivasi belajar. Menurut Iskandar (2020) motivasi belajar merupakan dorongan yang lahir dari dalam diri individu guna melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengasah kemampuan dan memperluas pengetahuan. Menurut Azizah (2017) motivasi belajar merupakan aktivitas dalam diri yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu dengan tujuan guna mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam bentuk tingkah laku yang berbeda dan memiliki kemampuan yang relatif tidak berubah atau permanen. Menurut R. Rahmawati (2016) motivasi belajar merupakan upaya menggerakkan individu yang berasal baik dalam diri maupun luar diri individu yang mengakibatkan mereka bertindak dengan nyata dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi belajar menurut pintrich (2020) merupakan dorongan guna menemukan serta memanfaatkan dari proses belajar yang dilalui. Wardani (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar diri pada setiap anak yang sedang melakukan aktivitas belajar guna membuat perubahan tingkah laku melalui beberapa unsur atau indikator yang mendukung. Maryanto dkk (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu konponen yang penting dalam belajar sebab motivasi belajar siswa sebagai modal awal untuk semangat serta kebutuhan guna melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan Hidayah (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, hal ini terjadi sebab motivasi setiap individu berbeda-beda.

Motivasi belajar dapat diperoleh baik dari dalam diri maupun luar diri yang mana dipengaruhi oleh lingkungan, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan membuat terjaminnya dalam aktivitas belajar sehingga tujuan yang dicita-citakan mahasiswa dapat tercapai (Azzarah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam bentuk kepuasan maupun kesenangan yang muncul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan perilaku seseorang atau sarana prasarana serta tidak disebabkan oleh diri sendiri guna mencapai suatu tujuan.

Pakar humanistik Abraham Maslow (1908-1970), terkenal dengan teorinya tentang hierarki kebutuhan manusia, di mana manusia pada umumnya memiliki kebutuhan dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Kebutuhan tersebut terdiri dari pertama kebutuhan fisiologis (makan, minum, tidur, berpakaian dan lain-lain), kedua kebutuhan rasa aman (keamanan, keteraturan, stabilitas, perlindungan, serta kebebasan dari hal hal yang menjadi ancaman seperti perang, bahaya, bencana alam, penyakit dan lainnya), ketiga kebutuhan mendapatkan rasa kasih sayang atau sosial dari keluarga, pasangan, teman, relasi dan anak. Keempat kebutuhan harga diri (pencapaian status, tanggung jawab, reptasi) dan yang kelima kebutuhan aktualisasi diri atau harga diri (pemuahan indiologi diri serta pengembangan diri). Dengan hirarki kebutuhan manusia, terdapat dorongan bagi individu untuk bertindak sesuai dengan besarnya kebutuhan dan agar kebutuhan tersebut terpenuhi, dari bertindak dengan kebutuhan yang paling dasar hingga tertinggi yang digambarkan dengan segitiga kebutuhan yang dikenal dengan hierarki kebutuhan maslow. Maslow mengvisualkan kebutuhan individu ini sebagai upaya menjadi diri sendiri

dengan mengerahkan segala kemampuannya untuk menjadi apapun sesuai keinginannya.

Berdasarkan pemaparan dari teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan peran yang penting dalam memberikan dorongan semangat dan gairah dalam melaksanakan aktivitas belajar sehingga dalam kegiatan pembelajaran individu mampu mengasah kemampuan dan memperluas pengetahuannya.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Goleman dan Chernis (2001) memaparkan terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, meliputi:

a. Dorongan mencapai sesuatu.

Suatu kondisi di mana individu mempunyai keinginan berjuang meraih sesuatu yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Seseorang melaksanakan kegiatan belajar sebab merasa perlu mengetahui, menguasai serta memahami apa yang sedang dipelajari.

b. Komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar

Individu memiliki motivasi dalam belajarnya biasanya telah memiliki komitmen belajar dalam dirinya. dengan komitmen yang tinggi dapat membuat individu mempunyai kesadaran untuk belajar, kesadaran menyeimbangkan tugas serta mampu mengerjakan tugas-tugas. Maka siswa yang mempunyai motivasi belajar akan sadar bahwa individu tersebut memiliki tugas serta kewajiban untuk belajar.

c. Inisiatif untuk belajar

Pada umumnya setiap individu dituntut guna memiliki ide-ide atau inisiatif baru yang dapat membantunya mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam setiap proses pendidikannya. Dengan adanya inisiatif yang dimiliki individu akan memudahkan dalam bertindak berdasarkan kesempatan, kemampuan dan pemikiran. Apabila individu telah mempunyai inisiatif yang baik terhadap belajar dan tugasnya, maka individu tersebut akan mempunyai kesempatan

memperluas wawasan serta pengetahuannya. Sehingga individu mampu membawa dirinya sendiri guna melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta orang-orang di sekitarnya

d. Optimis akan hasil belajar

Optimis diartikan sebagai sikap yang tidak menyerah dan gigih dalam mencapai suatu tujuan yang menjadi cita-citanya dan selalu mempercayai bahwa tantangan akan selalu ada namun tidak peduli dengan adanya kemunduran serta kegagalan. Setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang ke yang lebih baik lagi. Individu yang optimis tidak akan putus asa dan menyerah untuk mencapai tujuannya, meskipun tidak sesuai keinginan ia akan memperbaikinya dengan giat belajar dan mengoreksi dirinya guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

Sedangkan menurut (Pintrich, 2003) motivasi belajar terdapat tiga aspek-aspek didalamnya, yaitu:

1. *Value component*

Value component merupakan suatu keyakinan pada nilai, yang terdiri dari tiga komponen seperti:

- 1) Orientasi terhadap tujuan intrinsik, sebagaimana suatu alasan mahasiswa belajar. Di dalamnya mencakup komponen yang berfokus pada ketertiban mahasiswa dalam belajar seperti mahasiswa merasa tertantang, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, memiliki keinginan mempelajari suatu pelajaran tertentu.
- 2) Orientasi terhadap tujuan ekstrinsik, berfokus pada suatu hal yang berkaitan secara tidak langsung dengan ketertiban mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya seperti, evaluasi terhadap diri sendiri, kompetensi serta pencapaian dalam prestasinya.
- 3) *Task value*, ialah penilaian serta evaluasi mahasiswa terhadap kepentingan serta fungsinya yang telah dilakukan dalam pembelajaran.

2. *Expectancy component*

Expectancy component merupakan keyakinan mahasiswa terhadap keterampilan yang dimiliki dirinya dalam menyelesaikan tugas serta memahami pelajaran, meliputi tanggung jawab dan kepercayaan diri. Aspek ini meliputi dua hal, seperti:

- 1) *control of learning belief*, merupakan keyakinan mahasiswa pada diri sendiri bahwa segala yang dikerjakan dalam belajar mampu menghasilkan hasil positif. Dengan keyakinan ini mahasiswa mampu membuat strategi yang efektif guna menunjang proses dalam belajarnya.
- 2) *Self-efficacy for learning and performance*, merupakan mahasiswa memiliki keyakinan pada kemampuannya sendiri dalam proses belajar.

3. *Affective component*

Komponen ini berfokus pada kecemasan. Dalam kecemasan terdapat dua dimensi di dalamnya, yaitu dimensi kognitif dan dimensi emosi. Asal dari dimensi kognitif adalah pemikiran-pemikiran negatif seseorang, sedangkan dimensi emosi berasal dari kecemasan yang muncul melalui tanda-tanda fisiologis yang berasal dari kecemasan tersebut.

Berdasarkan pemaparan terkait aspek aspek dari motivasi belajar di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek-aspek motivasi belajar menurut Goleman dan Chernis (2001) yang terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar, inisiatif untuk belajar, optimis akan hasil belajar untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. **Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Yusuf (2006) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

1) Faktor fisik

Faktor fisik terdiri dari kesehatan fisik dan nutrisi gizi siswa. Kurang gizi pada tubuh siswa dapat menjadikan tubuh menjadi rentan terkena penyakit, menurunnya daya konsentrasi dan berfikir siswa, cepat lelah, lemas, lesuh serta cepat mengantuk. Keadaan fungsi panca indra seperti telinga dan mata juga dapat berpengaruh pada proses belajar siswa.

2) Faktor psikologi

Faktor ini yang mendorong secara psikologi dalam aktivitas belajar seperti:

- a) Memiliki rasa ingin tau dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b) Memiliki sifat kreatif dan ingin maju
- c) Keinginan mendapatkan perhatian dan dukungan dari guru, teman-teman serta orang tua.
- d) Kemauan memperbaiki kesalahan
- e) Berkeinginan mendapat rasa aman dalam belajar
- f) Terdapat hukuman dan hadiah dalam proses belajar

b. Faktor eksternal (berasal dari lingkungan)

1) Faktor non-sosial

Faktor ini terdiri dari cuaca udara yang panas atau dingin, tempat (ramai, sepi hingga kualitas tempat belajar), waktu (pagi, siang, sore, malam) serta fasilitas sekolah. Apabila semua faktor tersebut dapat saling mendukung akan berdampak pada proses pendidikan yang baik.

2) Faktor sosial

Faktor ini terdiri dari faktor manusia seperti konselor, orang tua, interaksi teman sebaya serta guru baik bertemu secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar mampu berjalan dengan baik apabila siswa saat dirumah tetap mendapatkan perhatian dari orang tua baik berupa perhatian secara material seperti telah

tersediannya sarana dan prasarana dalam belajar guna mempermudah siswa dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dalam diri siswa akan berlangsung untuk waktu yang lama, hingga akhir hayat. Dengan adanya cita-cita siswa menjadi mandiri, berkeinginan kuat untuk semangat belajar.

b. Kemampuan belajar

Keinginan siswa dalam mencapai keinginannya perlu dibarengi dengan kemauan serta kemampuan mencapainya, kemampuan belajar pada siswa meliputi aspek praktis yang telah ada di dalam diri siswa seperti mengamati, memperhatikan, daya pikir, fantasi serta ingatan. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan memperoleh kesuksesan sebab kesuksesan dapat memperkuat motivasi pada diri siswa.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa didalamnya meliputi kondisi jasmani serta kondisi rohani, kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar dari siswa. Apabila kondisi siswa sedang mengantuk, sakit, lapar serta kondisi emosional yang tidak stabil seperti marah akan menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar dari siswa tersebut.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa mencakup lingkungan tempat tinggal atau keluarga termasuk orang tua, keadaan alam, lingkungan kehidupan masyarakat, lingkungan teman sebaya. Apabila lingkungan siswa terasa aman, nyaman, indah serta tertib akan membuat siswa menjadi semangat serta dapat memperkuat motivasi belajarnya. Lingkungan sosial siswa dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer seperti lingkungan keluarga, guru serta teman sebaya. Sedangkan lingkungan sosial sekunder merupakan hubungan antar anggota tidak terlalu dekat

bahkan cenderung longgar hingga tidak saling mengenal secara baik seperti, lingkungan masyarakat sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur yang dinamis dalam belajar dapat berubah ubah, tidak setabil di mana kadang lemah hingga hilang sama sekali. Pada umumnya siswa mempunyai ingatan, perasaan, kemauan, perhatian serta pikiran yang dapat berubah sebab pengalaman hidup yang dilalui.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud guru mempersiapkan dirinya guna mempersiapkan pembelajaran untuk siswa mulai dari penguasaan materi, menarik perhatian siswa dalam mengajar serta mengatur menata tata tertib di sekolah atau di sekolah.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor motivasi belajar menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor motivasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan kondisi lingkungan siswa.

4. Karakteristik Motivasi Belajar

Maryanto dkk (2013) memaparkan beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Tekun untuk menghadapi berbagai tugas
- b. Mampu menghadapi kesulitan dalam belajar
- c. Tidak bergantung pada dorongan eksternal.
- d. Memiliki semangat belajar yang tinggi (rajin dan senang dalam belajar, semangat yang tinggi dalam belajar).
- e. Senang dengan ilmu pengetahuan yang baru
- f. Memiliki pendirian yang kuat serta mempunyai tujuan dengan jangka Panjang.
- g. Gemar mencari serta mengungkap berbagai soal.
- h. Memiliki keinginan untuk bergabung kedalam kelompok kelas.

Selanjutnya Sardiman yang dikutip oleh Wicaksono (2019) menjelaskan bahwa karakteristik motivasi belajar tinggi yang ada pada diri individu dipengaruhi oleh:

- a. Mampu menghadapi tugas atau mampu bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
- b. Tidak mudah menyerah dan tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan serta tidak mudah puas atas pencapaian yang didapatkannya.
- c. Adanya minat yang besar dalam berbagai permasalahan dalam belajar
- d. Lebih memilih belajar sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain.
- e. Tidak mudah bosan dengan tugas-tugas yang ada pada rutinitas sehari-harinya.
- f. Teguh pada pendirian pendapatnya
- g. Teguh pada pendiriannya
- h. Suka memecahkan serta mencari masalah

5. **Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam**

Menurut Iskandar (2020) motivasi belajar merupakan dorongan yang lahir dari dalam diri individu guna melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengasah kemampuan dan memperluas pengetahuan. Motivasi belajar suatu konponen yang penting dalam belajar sebab motivasi belajar siswa sebagai modal awal untuk semangat, serta mampu untuk membangun diri dari kondisi yang malas, tidak berpengetahuan, tidak bersemangat namun dengan adanya usaha termotivasi untuk belajar serta individu ingin mengubah dirinya menjadi pribadi yang rajin belajar dan lebih produktif. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “ sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada dirinya sendiri “ (Kementerian Agama RI, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum kaum itu mengubah nasibnya sendiri. Pada

hakekatnya manusia diberikan potensi dan kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri. Artinya bahwa sebagai manusia ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dianugerahi potensi serta kemampuan untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri.

Menurut terjemahan tafsir Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), ayat di atas menerangkan bahwa manusia wajib memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk menentukan garis hidupnya. Allah memberkan akal kepada manusia guna mempertimbangkan antara yang baik dengan yang buruk. Manusia memiliki akal dan tenaga untuk menggapai lebih tinggi, dalam batasan-batasan yang telah di tentukan Allah. Sehingga dalam hidup enggannya jangan sampai terlepas dari Allah.

Penjelasan tafsir di atas, memiliki korelasi dengan penjelasan Iskandar (2020) serta Azizah (2017) yang menyatakan bahwa manusia telah diberikan potensi dan kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri. Di mana individu yang selalu berusaha dan memiliki motivasi belajar untuk mendorong dirinya guna melaksanakan kegiatan pembelajaran sera mengasah kemampuannya dan memperluas pengetahuannya maka Allah akan membantunya mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, sehingga apabila individu memiliki keinginan memperkuas pengetahuan maka Allah akan membantunya.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang otonom di mana orang tua berperan sebagai fasilitator anak, bukan malah memberikan dukungan deduktif di mana orang tua banyak memberikan instruksi, terkesan mengambi alih dan mengendalikan anak (Sunasih, 2019). Hidayah (2012) menyatakan bahwa Peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi salah satu komponen yang penting, sehingga hal ini menuntut secara langsung hadirnya dukungan orang tua pada anaknya

dalam proses pendidikannya. Sartika dan Kurniawati (2016) memaparkan bahwa dukungan orang tua yaitu kesadaran akan tanggung jawab dalam membina serta mendidik pendidikan dan tumbuh kembang anak sehingga orang tua membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti perhatian terhadap belajar anak, rasa nyaman aman dan tentram di lingkungan keluarga serta rasa kasih sayang. Menurut Cobb dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial pada individu, dapat diartikan sebagai suatu perhatian, penghargaan /hadiah, kenyamanan atau bantuan yang paling besar dari orang-orang terdekatnya.

Dukungan yang paling berpengaruh adalah dukungan yang bersumber dari lingkungan terdekatnya yakni orang tua. Dalam pengertian lainnya menurut Saurasan dukungan orang tua merupakan adanya keberadaan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan atau diharapkan yang menghargai dan menyayangi kita. Dukungan orang tua yang diterima siswa mampu menumbuhkan dan mendukung motivasi belajar siswa dalam belajar (Hidayah, 2012). Dukungan orang tua merupakan suatu sikap maupun tindakan serta penerimaan dari keluarga terhadap anggota keluarganya hal ini berupa dukungan penilaian, dukungan infomasional, dukungan emosional serta dukungan instrumental (Yuliya, 2019). Dukungan positif yang diberikan orang tua menjadikan individu merasa puas dan menerima kondisi pada dirinya (Wihartati et al., 2021).

Berbagai definisi yang telahh dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua merupakan suatu tindakan dan sikap yang positif yang diberikan kepada anggota keluarganya dalam mendukung pendidikannya sebagai rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya untuk mencapai cita-citanya, dukungan yang dapat diberikan dapat berupa afirmasi positif, memberikan reward, meperhatikan belajar siswa, memberikan kenyamanan serta memberikan fasilitas pendukung untuk belajar.

2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut (Sarafino, 2011) aspek dukungan orang tua terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional, yakni dukungan yang mengekspresikan rasa empati, perhatian serta kepedulian terhadap individu yang mengalami tekanan stres dan permasalahan. sehingga individu merasakan adanya kenyamanan yang diberikan serta perhatian dan kasih sayang.
- b. Dukungan penghargaan, yakni dukungan orang lain yang melibatkan ekspresi yang menyatakan hal-hal positif individu yang sedang mengalami tekanan, melapangkan hati, setuju terhadap ide-ide atau perasaan orang lain yang mengalami kondisi lebih buruk.
- c. Dukungan instrumental, yakni dukungan yang melibatkan usaha bantuan langsung yang diberikan seperti tenaga dan finansial (keuangan) yang diberikan kepada individu lainnya dalam mengerjakan tugas tertentu.
- d. Dukungan informasi, yakni dukungan yang diberikan guna memberikan arahan saran, nasehat dan feedback baik tentang menyelesaikan sebuah persoalan yang ada.
- e. Dukungan jaringan sosial, yaitu dukungan yang menyatakan bahwa individu merupakan bagian dari anggota kelompok tertentu serta perasaan yang tengah dirasakan oleh seorang anggota kelompok, sehingga anggota lainnya ikut merasakan. Rasa kebersamaan yang diberikan ini memberikan dukungan pada individu yang mengalami stress.

Sedangkan menurut Hawari (2012) aspek-aspek dukungan orang tua terdiri dari enam aspek, seperti:

- a. Menemukan kehidupan yang beragam warna dalam keluarga
- b. Memiliki waktu berkumpul bersama-sama dengan keluarga
- c. Memiliki komunikasi yang cukup baik antar anggota keluarga
- d. Saling menghargai antara anggota keluarga tanpa memandang umur
- e. Minimalisir dan menghindari konflik antar anggota keluarga

- f. Adanya hubungan saling berkaitan erat antar anggota keluarga.

Berdasarkan pemaparan terkait aspek dukungan orang tua di atas maka peneliti memilih aspek-aspek dukungan orang tua dari (Sarafino, 2011) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Dukungan Orang Tua dalam Pandangan Islam

Dukungan orang tua merupakan suatu sikap maupun tindakan serta penerimaan dari keluarga terhadap anggota keluarganya hal ini berupa, dukungan penilaian, dukungan infomasional, dukungan emosional serta dukungan instrumental. Sehingga dukungan dari orang tua dalam pendidikan anak memiliki andil yang besar untuk memotivasi anak dalam belajar sehingga dapat meraih apa yang dicita-citakannya, sikap-sikap serta tindakan yang baik yang diberikan kepada anak secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan anak. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan terjemahan tafsir mufassir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk meneladani nabi Muhammad SAW, sebab nabi Muhammad SAW merupakan pendidik umatnya sehingga orang tua dapat mencontohnya untuk mendidik anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat, orang tua sebagai pendidik pertama dalam mendidik serta membina kepribadian anak. Segala sikap yang diajarkan dan diperlihatkan kepada anak turut andil dalam tumbuh kembang, budi pekerti serta sifat kepribadian anak.

Penjelasan tafsir di atas memiliki korelasi dengan penjelasan Hidayah (2012) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak memiliki peran yang penting. Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mendidik anaknya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Sehingga orang tua turut bertanggung jawab dalam mendukung anak dalam pendidikannya agar memiliki motivasi belajar yang baik, untuk memotivasi anak dalam belajar orang tua dapat melakukan afirmasi positif, memberikan reward, memperhatikan belajar siswa, memberikan kenyamanan serta memberikan fasilitas pendukung untuk belajar.

C. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi menurut Thibaut dan Kelly mengemukakan bahwa interaksi sebagai peristiwa di mana satu orang dengan orang lainnya saling mempengaruhi satu sama lain, hal tersebut menciptakan komunikasi antara satu sama lain dalam waktu yang sama dan saling mempengaruhi antara individu satu dengan yang lainnya. Interaksi menurut Soetomo merupakan suatu hubungan adanya timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya, mempengaruhi dalam pikiran dan tindakannya. Interaksi dapat terjadi apabila individu melakukan aksi terhadap orang lain dan mendapatkan timbal balik reaksinya sebagai sebuah balasan (Setiadi, 2006). Adapun Faktor- faktor yang mempengaruhi interaksi, yakni;

- a. Penampilan (performance) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
- b. Kemampuan berfikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok.
- c. Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, sabar dan tidak egosentris.
- d. Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan

mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya. biasanya remaja dengan usia yang relatif sama akan memiliki kebutuhan yang sama yaitu kebutuhan untuk disukai dan diterima dalam interaksi dengan kelompok teman sebayanya. Remaja akan senang apabila diterima dalam kelompok dan akan merasa cemas jika ia dikeluarkan oleh kelompok teman sebayanya. Hal ini membuat teman sebaya sangat berpengaruh dalam perkembangan diri remaja.

Interaksi teman sebaya merupakan kedekatan hubungan pergaulan antar individu satu dengan individu lainnya yang mencakup keterbukaan, kerja sama dan keakraban hubungan terhitung oleh waktu. Menurut Prastowisastro interaksi teman sebaya merupakan hubungan kedekatan dalam pergaulan kelompok teman sebayannya dan hubungan yang terjalin dalam anggota kelompok atau individu yang didalamnya mencakup keterbukaan, frekuensi yang sama dan kerjasama (Ammar, 2014). Charlesworth dan Hartup mengatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya memiliki unsur positif yang saling memberikan perhatian serta manfaat, saling bertukar pengalaman, saling menerima satu sama lain dan saling memberikan hadiah atau pemberian lainnya. pergaulan teman sebaya dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa, lingkungan sekitar, dan kepribadian yang dimiliki anak (Dagum, 2005).

Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya, yakni: Menurut Conny R Semiawan, dalam hubungan sosial anak dengan teman sebaya, berbagai faktor dapat mempengaruhinya, antara lain; 1) Kesamaan usia; 2) Situasi; 3) Keakraban; 4) Ukuran kelompok; dan 5) Perkembangan kognitif anak. Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa yang dapat mempengaruhi interaksi teman sebaya salah satunya adalah faktor kesamaan usia. Hal ini terjadi sebab terjalinnya interaksi teman sebaya

apabila memiliki umur yang sama, pendidikan serta kepribadian individu juga akan berpengaruh terhadap interaksi dirinya dengan teman-teman sebayanya. Salah satu fungsi utama interaksi teman sebaya adalah guna menyediakan bermacam-macam informasi di luar keluarga. Dengan adanya interaksi teman sebaya remaja mampu belajar mengenai apakah yang mereka perbuat sama baiknya, lebih baiknya atau bahkan lebih buruk dari remaja lainnya.

Berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan hubungan kedekatan yang terjalin diantara individu yang mempunyai usia yang hampir sama, didalamnya terdapat keterbukaan, keakraban serta sefrekuensi yang mampu saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

2. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya

Menurut Partowisastro (1983) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam suatu kelompok, yaitu bentuk keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
- b. Kerja sama individu dalam suatu kelompok, yaitu bentuk keterlibatan individu dalam semua kegiatan kelompoknya dan ikut memberikan kontribusi ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berkomunikasi dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu dan bertegur sapa membentuk sebuah komunikasi yang dekat dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa aspek interaksi teman sebaya yang peneliti pilih aspek-aspek interaksi teman sebaya dari (Partowisastro, 1983) yang terdiri dari keterbukaan individu dalam suatu kelompok, kerja sama individu dalam suatu kelompok dan Frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Interaksi Teman Sebaya dalam Pandangan Islam

Interaksi menurut soetomo merupakan suatu hubungan adanya timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya, mempengaruhi dalam pikiran dan tindakannya. Interaksi dapat terjadi apabila individu melakukan aksi terhadap orang lain dan mendapatkan timbal balik reaksinya sebagai sebuah balasan. Interaksi teman sebaya yang baik saling mengingatkan dan menuju ke hal-hal yang baik, saling mengingatkan ke perilaku baik dan saling tolong menolong. Interaksi teman sebaya tidak hanya menginginkan dirinya sendiri yang berhasil, melainkan mengajak orang lain pula untuk berhasil. Dalam Islam, hal ini telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri" (Kementerian Agama RI, 2019).

Tafsir kementerian agama RI, dijelaskan bahwa berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga, dan lain sebagainya. Agama Islam menjelaskan bahwa teman dalam belajar dapat diharapkan pertolongannya serta saling membutuhkan pertolongan. Bersama-sama dalam hal kebaikan dapat menjadikan jalan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah, dengan bersama-sama dapat membentuk kerjasama serta tolong menolong dalam kebaikan agar selalu berada di jalan Allah sehingga menjadikan hubungan yang positif dalam segala hal termasuk dalam saling memotivasi belajar antar teman sebaya. Berbuat baik antar teman sebaya harus dijaga serta dipelihara, jangan

sampai terdapat perselisihan didalamnya. Teman sebaya merupakan lambang dari ukhuwah islamiyah atau lambang dari persaudaraan Islam.

Penjelasan tafsir di atas, memiliki korelasi dengan penjelasan Prastowisastro yang menyatakan bahwa peran teman sebaya dalam pendidikan memiliki peran yang penting. Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa berbuat dan berhubungan baiklah kepada semua orang dari berbagai kalangan termasuk berbuat baik kepada orang tua dan antar teman sebaya. Teman sebaya merupakan suatu lambang persaudaraan dalam islam, teman harus saling tolong menolong serta bersama-sama dalam hal kebaikan dapat menjadikan jalan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah, sehingga selalu berada di jalan Allah serta menjadikan hubungan yang positif dalam segala hal termasuk dalam saling memotivasi belajar antar teman sebaya.

D. Peran Dukungan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Siswa SMP diusia usia remaja ini sangat membutuhkan motivasi, arahan dalam hidupnya tak terkecuali motivasi belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar biasa disebut dengan motivasi, motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik guna melakukan kegiatan belajar. Sebab, tanpa adanya motivasi kegiatan belajar akan sulit berhasil dan cenderung membuat bosan (Sardiman A.M, 2018: 40). Guna mewujudkan hasil belajar yang memuaskan selama proses pembelajaran, selain anak berusaha semaksimalnya dengan kemampuannya sendiri tentu dibutuhkan dukungan atau support dari orang terdekat seperti orang tua dan teman sebaya yang berinteraksi dengan mereka sehari-hari. Adanya dukungan serta pola interaksi yang baik dari orang terdekat mereka akan merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya di sekolah.

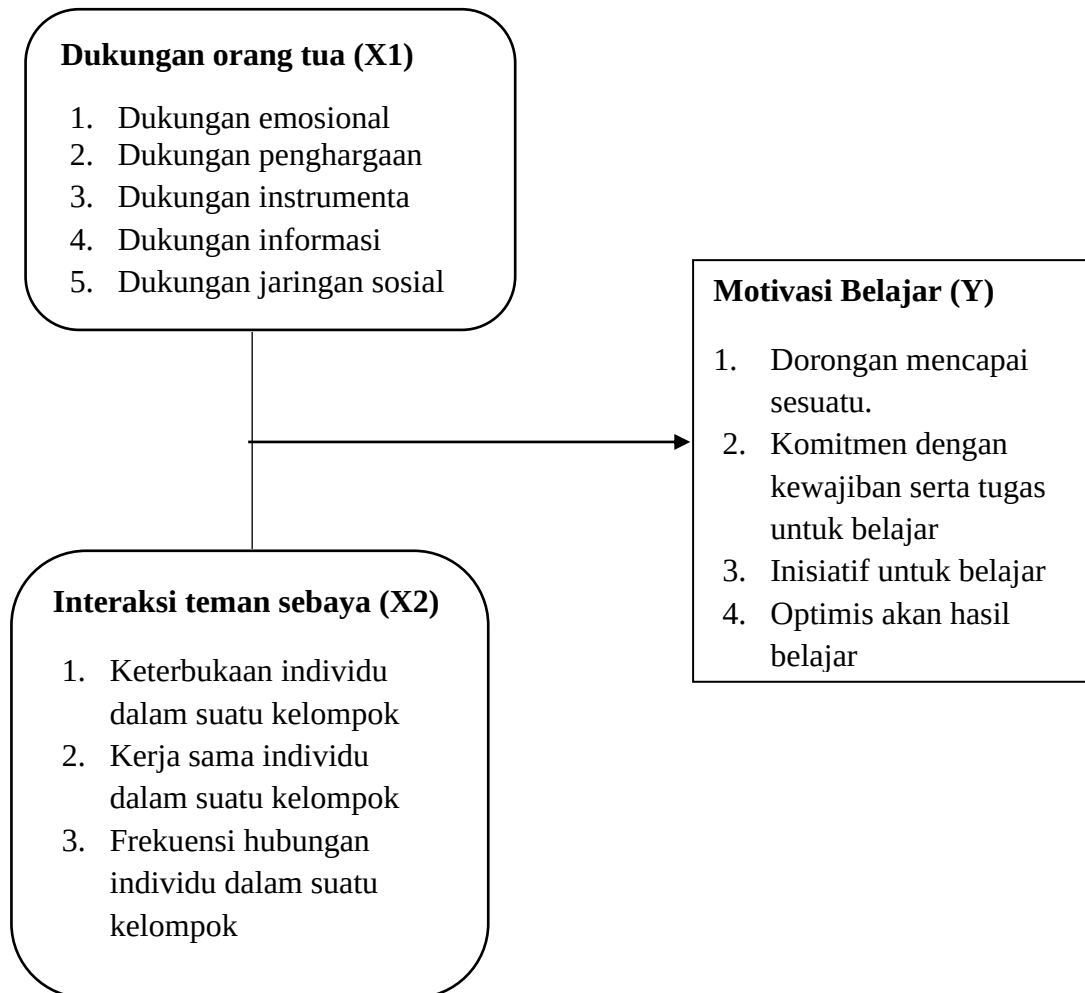
Motivasi belajar siswa dapat dibentuk, diturunkan hingga ditingkatkan melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya dukungan orang tua. Menurut Hidayah (2012) Dukungan orang tua yang diterima siswa mampu menumbuhkan dan mendukung motivasi belajar siswa dalam belajar. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya dalam belajar dapat menjadi faktor penting dalam timbulnya motivasi siswa dalam belajar, dukungan yang dapat diberikan orang tua ke siswa dapat berupa apresiasi, hadiah, afirmasi positif, fasilitas penunjang belajar, perhatian dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana Vitri (2021) di mana terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Dewi (2021) yang menunjukkan hasil di mana terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan dukungan sosial teman sebaya.

Selain dukungan orang tua, peneliti mempertimbangkan faktor interaksi teman sebaya yang juga memiliki pengaruh bagi motivasi belajar siswa. Menurut Prastowisastro interaksi teman sebaya merupakan hubungan kedekatan dalam pergaulan kelompok teman sebayannya dan hubungan yang terjalin dalam anggota kelompok atau individu yang didalamnya mencakup keterbukaan, frekuensi yang sama dan kerjasama (Ammar, 2014). Siswa yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, hal ini disebabkan antar teman saling mengingatkan dalam pelajaran. Sedangkan Siswa yang jarang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya di kelas akan cenderung merasa dikucilkan dan dibully, namun sebenarnya siswa tersebut sendirilah yang menarik dirinya menjauh dari teman sebayanya. Hal tersebut tidak baik dalam kehidupan belajarnya di kelas siswa tersebut akan cenderung tertinggal pelajaran apabila malu bertanya dengan guru namun tidak mau bertanya dengan teman sebayanya, hal ini akan menjadikan siswa tidak memiliki rasa semangat dalam belajar di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afifaldo (2023) yang menunjukkan hasil terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa tahun ke-3 fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian lain juga dilakukan oleh Azzarah (2020) di mana penelitin ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan diantara terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan interaksi teman sebaya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dipunyai siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan definisi serta penelitin yang telah dilakukan sebelumnya mengenai dukungan orang tua, interaksi teman sebaya serta motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar dan interaksi teman sebaya juga memberikan peran dalam mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang.
2. Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang.
3. Terdapat pengaruh dukungan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif pada umumnya fokus pada analisis data- data (dalam bentuk angka-angka) yang di satukan dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Penelitian kuantitatif memiliki hasil yang seperti suatu teori yang bersifat universal, digunakan sebagai penjelasan terhadap suatu fenomena, nomotetik, mampu menggambarkan serta meramalkan suatu kasus lainnya serta mampu di generalisir (Rahman, 2016). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah bentuk penelitian dengan sifat inferensial yang berarti pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis melalui teknik statistika, dengan menggunakan data empirik dari hasil pengumpulan data dengan pengukuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif, pendekatan kausal komparatif merupakan pendekatan guna melihat hubungan variabel yang memiliki sifat sebab akibat, kemudian mencari seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependennya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Kota Semarang pada September 2023. Alasan pemilihan tempat penelitian di SMP Alhuda karena berdasarkan pra riset yang telah dilakukan tampak adanya permasalahan pada motivasi belajar siswa yang kurang karena tidak adanya dukungan dari lingkungannya.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas
 - X1 : Dukungan orang tua
 - X2 : Interaksi Teman Sebaya
2. Variabel Terikat
 - Y : Motivasi Belajar

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk bersungguh-sungguh belajar yang menimbulkan perilaku tertentu dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan meraih cita-cita. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala motivasi belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek motivasi belajar yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar, inisiatif untuk belajar dan optimis akan hasil belajar. Apabila semakin tinggi skor yang di dapatkan oleh responden dalam skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang didapatkan oleh responden dalam skala ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden dalam skala ini, maka akan semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki responden tersebut.

2. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam membina serta mendidik tumbuh kembang anak. Variabel dukungan orang tua dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala dukungan orang tua yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua seperti, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi serta dukungan jaringan sosial. Apabila semakin tinggi skor yang di dapatkan oleh responden dalam skala ini,

maka semakin tinggi pula tingkat dukungan orang tua yang didapatkan oleh responden dalam skala ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden dalam skala ini, maka akan semakin rendah pula tingkat dukungan orang tua yang dimiliki responden tersebut.

3. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan kedekatan dalam pergaulan kelompok teman sebayanya dan hubungan yang terjalin dalam anggota kelompok atau individu yang didalamnya mencakup keterbukaan, frekuensi yang sama dan kerjasama. Variabel interaksi teman sebaya dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala interaksi teman sebaya yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari interaksi teman sebaya yang meliputi keterbukaan individu dalam suatu kelompok, kerja sama individu dalam suatu kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan oleh responden dalam skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat interaksi teman sebaya yang didapatkan oleh responden dalam skala ini. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam skala ini, maka akan semakin rendah pula tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki responden tersebut.

E. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. populasi penelitian merupakan sekelompok subjek yang akan diteliti menggeneralisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Sekelompok subjek yang dijadikan populasi dalam suatu penelitian harus memenuhi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi pembeda dengan kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang sejumlah 265 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018). Sampel dapat dikatakan baik apabila sampel dapat merepresentatifkan populasinya dengan maksud karakteristik ataupun ciri pada sampel dapat mewakili karakteristik dari populasinya. Analisis dapat dilakukan pada saat data sampel sehingga hal tersebut menjadi penentuan sampel sangat penting, sedangkan kesimpulan akan dilakukan saat populasinya (Azwar, 2018). Beberapa ahli penelitian mengatakan sampel dengan berjumlah 100 telah memenuhi syarat, namun pengambilan sampel sebesar 10% dari total seluruh populasi untuk aturan kasar (Azwar, 2018). Sedangkan Arikunto (2010) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel jika subjek yang diteliti kurang dari 100 maka alangkah baiknya diambil semua sebagai sampel, namun apabila jumlah subjek besar dapat diambil sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018) dalam penentuan jumlah sampel melalui tingkat kesalahan yang diinginkan. Pada tingkat kepercayaan ini bergantung pada tenaga peneliti, waktu penelitian serta dana penelitian. Sugiyono memaparkan bahwa semakin kecil jumlah dari sampel yang di butuhkan, maka tingkat kesalahannya semakin besar. Sebaliknya apabila semakin besar sampel yang dibutuhkan, maka tingkat kesalahannya akan semakin kecil. Pada penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael guna menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Isaac dan Michael membuat penentuan jumlah sampel dari suatu populasi tertentu dengan tingkat kesalahan 1 persen, 5 persen serta 10 persen. Table Isaac dan Michael digunakan berdasarkan asumsi populasi distribusi normal dan jumlah populasi diketahui (Sugiyono, 2018). Berikut tabel Isaac dan Michael.

Gambar 2 Tabel Isaac dan Michael

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	348	270
95	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini menggunakan table Isaac dan Michaela ini dengan maksud bahwa data berdistribusi serta jumlah populasi diketahui. Berdasarkan table di atas, jumlah populasi penelitian sebesar 265 sehingga sampel yang digunakan berdasarkan table Isaac dan Michaela dengan Tingkat kesalahan 10 persen maka sampel penelitian ini sebesar 133 siswa.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan *probability sampling* serta teknik yang digunakan guna menentukan sampel penelitian yaitu dengan *cluster random sampling* (sampel acak berumpun). Menurut Sugiyono (2013) *probability sampling* ialah teknik

pengambilan sampel yang mana setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel, sedangkan *cluster random sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan daerah digunakan sebagai penentu sampel apabila obyek atau sumber data yang akan diteliti sangat luas, seleksi anggota sampel yang akan dilakukan dalam kelompok serta tidak seleksi anggota sampel secara individu (Sugiyono 2013).

Penentuan jumlah sampel siswa setiap kelompok dilakukan secara proporsional, rumus *proportional* :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah populasi

$$1. \text{ Kelas VII } (n_1) \quad \frac{98}{256} \times 133 = 50$$

$$2. \text{ Kelas VIII } (n_2) \quad \frac{94}{256} \times 133 = 48$$

$$3. \text{ Kelas IX } (n_3) \quad \frac{73}{256} \times 133 = 37$$

Tabel 1 Jumlah Pengambilan Sampel Siswa

No	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Sampel (siswa)
1.	VII	98	50
2.	VIII	94	48
3.	IX	73	37
Jumlah			135

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner melalui penyebaran skala psikologi yang di susun dalam bentuk cetak kepada subjek penelitian. Skala psikologi, yaitu metode pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada para subjek penelitian (Azwar, 2018). Skala psikologi memiliki karakteristik seperti berisi banyak aitem yang beragam, respon yang subjek berikan dalam pengisian skala penelitian psikologi tidak terdapat jawaban yang salah, seluruh jawaban yang subjek berikan adalah jawaban yang benar, stimulus pertanyaan maupun pernyataan secara tidak langsung mampu mengungkap atribut yang diukur.

Skala akan disajikan dalam jenis skala empat pilihan jawaban. Skala empat jawaban ini dipilih oleh peneliti sebab mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang ada pada skala likert. Pada umumnya skala likert terdapat lima pilihan jawaban, untuk menyempurnakan kelemahan dari skala likert jawaban tengah yang membuat subjek cenderung akan lebih memilih jawaban tengah (*central tendency effect*) sehingga pilihan jawaban tengah (*central tendency effect*) dihilangkan. Skala pada penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang terpadu, maka dapat membentuk nilai yang merepresentasikan tingkah laku serta sikap yang telah dimiliki oleh subjek penelitian. Penyusunan skala penelitian didasarkan pada aspek-aspek variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Aspek-aspek dari variabel dijabarkan menjadi beberapa indikator kemudian disusun menjadi butir pernyataan sikap (*attitude statements*). Pada umumnya skala sikap terdiri dari 25 hingga 30 pertanyaan sikap yang tersusun menjadi dua komponen yaitu pertanyaan positif (*favorable*) serta pertanyaan negatif (*unfavorable*) (Azwar, 2018). Sedangkan kategori pilihan respons yang digunakan pada skala ini yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 2 Alternatif pilihan skor jawaban responden

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pengukuran variabel dari penelitian ini menggunakan pengukuran dengan tiga skala yaitu:

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Goleman dan Chernis (2001) yang terdiri dari dorongan mencapai sesuatu, komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar, inisiatif untuk belajar dan optimis akan hasil belajar. Skala ini di gunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dari subjek penelitian. Berikut *blue print* skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Adanya keinginan untuk berhasil	2, 9	16, 20	4
		Adanya dorongan mencapai cita-cita.	26, 32	3, 10	4
2.	komitmen dengan kewajiban	Adanya pendirian yang kuat dalam belajar	12, 17	25, 29	4

	serta tugas untuk belajar	Adanya minat yang besar dalam menuntaskan permasalahan belajar	1, 11	4, 21	4
3.	Inisiatif untuk belajar	Adanya kesadaran untuk belajar	5, 15	8, 13	4
		Adanya semangat untuk mencari dan memecahkan masalah.	22, 28	18, 24	4
4.	optimis akan hasil belajar	Tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang dicapai	6, 14	27, 31	4
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar	23, 30	7, 19	4
Total			16	16	32

2. Skala Dukungan Oranng Tua

Skala dukungan orang tua ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dukungan informasi serta Dukungan jaringan sosial. Skala ini di gunakan utuk mengukur tingkat dukungan orang tua dari subjek penelitian. Berikut *blue print* skala dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4 Blue Print Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	Perhatian dan kasih sayang pada anak	5, 15	3, 6	4
		Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar	4, 31	29, 36	4
2.	Dukungan penghargaan	Mengapresiasi hasil belajar anak	24, 39	2, 14	4
		Mendukung kegiatan positif belajar anak	7, 16	23, 30	4
		Menghargai usaha belajar anak	25, 41	18, 38	4
3.	Dukungan instrumental	Memberi bantuan tenaga ketika anak kesulitan dalam belajar	1, 8	26, 42	4
		Memberi bantuan finansial guna menunjang proses belajar anak	12, 43	22, 32	4
4.	Dukungan informasi	Memberikan arahan untuk menyelesaikan permasalahan anak	9, 44	17, 35	4

		Membantu dengan memberikan solusi, saran serta arahan dalam belajar anak.	11, 19	28, 33	4
5.	Dukungan jaringan sosial	Menemani anak ketika belajar.	21, 40	10, 37	4
		Memantau proses belajar anak.	13, 34	20, 27	4
Total			22	22	44

3. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala interaksi teman sebaya ini disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Partowisastro (2014) yang terdiri keterbukaan individu dalam suatu kelompok, kerja sama individu dalam suatu kelompok serta frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat interaksi teman sebaya dari subjek penelitian. Berikut *blue print* skala interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5 Blue Print Skala Interaksi Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan individu dalam suatu kelompok	Mampu berbagi masalah dengan orang lain	4, 18.	9, 15.	4
		Mampu bergaul dengan orang lain	12, 20	3, 24	4
2.	Kerja sama	Mampu berkerja	1, 5	16, 19	4

	individu dalam suatu kelompok	sama dengan orang lain			
		Mampu saling tolong menolong dengan teman	11, 21	7, 6	4
3.	Frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok	Mampu bertemu dan berinteraksi dengan kelompoknya	22, 13,	2, 23,	4
		Mampu intens bertemu dan berkomunikasi dengan teman	14, 10	17, 8	4
Total			12	12	24

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas diartikan sebagai taraf jarak sejauh mana instrument psikologis mengukur variabel yang akan diukur (Saifuddin, 2020). Instrument alat ukur penelitian dikatakan validitas yang baik jika instrument alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur, sehingga validitas dapat diartikan sebagai sifat alat ukur. Sebelum di berlakukannya uji validitas, instrument alat ukur validitas isi (*content validity*) akan dinilai dan konsultasikan kepada ahli (*expert judgement*) di bidang psikologi, pakar (ahli) psikologi memberikan masukan yang menyatakan bahwa aitem pada skala sudah mewakili konstruk yang akan diukur yaitu motivasi belajar, dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya. Setelah peneliti memperbaiki skala diuji cobakan ke sampel. Pada instrument penelitian ini peneliti akan

mengkonsultasikan alat ukur dengan pembimbing guna menguji layak atau tidaknya butir aitem.

Pada seleksi aitem skala psikologi untuk mengukur atribut afektif parameter yang harus digunakan adalah daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi atau daya beda aitem merupakan sejauh mana aitem mampu menjadi pembeda antar kelompok individu maupun individuyang memiliki atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2020). Indeks daya deskriminasi aitem merupakan indikator konsistensi atau keselerasan antar fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan atau disebut konsistensi aitem total. Pengujian daya beda atau daya diskriminasi aitem pada skala motivasi belajar, skala dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya dilakukan dengan mengkorelasikan antar tiap skor aitem dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25* untuk menentukan keaslian aitem. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan per butir aitem dengan jumlah keseluruhan skor aitem (skor total). Menurut Azwar (2020) apabila diperoleh aitem yang koefisien korelasi $\geq 0,3$ maka dapat dianggap memuaskan, namun apabila di peroleh aitem yang koefisien korelasai $< 0,3$ maka dapat dinyatakan sebagai aitem yang daya deskriminasinya rendah.

a. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar pada uji coba alat ukur berjumlah 32 aitem. Setelah dilakukan uji coba, skala motivasi belajar berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* yang diolah dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25* diperoleh hasil bahwa terdapat 5 butir aitem yang nilai koefisien $< 0,3$ yaitu pada nomor 3, 15, 16, 20 dan 23 sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan 27 aitem lainnya yang nilai koefisiennya $\geq 0,3$ dinyatakan memuaskan (valid). Berikut hasil uji coba sekaligus

blueprint skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 6 Sebaran Skala Motivasi Belajar (Y) Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Adanya keinginan untuk berhasil	2, 9	-	2
		Adanya dorongan mencapai cita-cita.	26, 32	10	3
2.	komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar	Adanya pendirian yang kuat dalam belajar	12, 17	25, 29	4
		Adanya minat yang besar dalam menuntaskan permasalahan belajar	1, 11	4, 21	4
3.	Inisiatif untuk belajar	Adanya kesadaran untuk belajar	5	8, 13	3
		Adanya semangat untuk mencari dan memecahkan masalah.	22, 28	18, 24	4
4.	optimis akan hasil belajar	Tidak mudah merasa puas dengan prestasi	6, 14	27, 31	4

		yang dicapai			
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar	30	7,19	3
Total			14	13	27

b. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua pada uji coba alat ukur berjumlah 44 aitem. Setelah dilakukan uji coba, skala dukungan orang tua berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* yang diolah dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25* diperoleh hasil bahwa terdapat 5 butir aitem yang nilai koefisien $< 0,3$ yaitu pada nomor 2, 6, 27, 29 dan 42 sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan 39 aitem lainnya yang nilai koefisiennya $\geq 0,3$ dinyatakan memuaskan (valid). Berikut hasil uji coba sekaligus *blueprint* skala dukungan orang tua yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 7 Sebaran Skala Dukungan Orang Tua (X1) Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	Perhatian dan kasih sayang pada anak	5,15	3	3
		Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar	4,31	36	3

2.	Dukungan penghargaan	Mengapresiasi hasil belajar anak	24, 39	14	3
		Mendukung kegiatan positif belajar anak	7, 16	23, 30	4
		Menghargai usaha belajar anak	25, 41	18, 38	4
3.	Dukungan instrumental	Memberi bantuan tenaga ketika anak kesulitan dalam belajar	1, 8	26	3
		Memberi bantuan finansial guna menunjang proses belajar anak	12, 43	22, 32	4
4.	Dukungan informasi	Memberikan arahan untuk menyelesaikan permasalahan anak	9, 44	17, 35	4
		Membantu dengan memberikan solusi, saran serta arahan dalam belajar anak.	11, 19	28, 33	4
5.	Dukungan jaringan sosial	Menemani anak ketika belajar.	21, 40	10, 37	4

		Memantau proses belajar anak.	13, 34	20	3
Total			22	17	39

c. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala interaksi teman sebaya pada uji coba alat ukur berjumlah 24 aitem. Setelah dilakukan uji coba, skala interaksi teman sebaya berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* yang diolah dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25* diperoleh hasil bahwa terdapat 4 butir aitem yang nilai koefisien $< 0,3$ yaitu pada nomor 4, 11, 19 dan 24 sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan 20 aitem lainnya yang nilai koefisiennya $\geq 0,3$ dinyatakan memuaskan (valid). Berikut hasil uji coba sekaligus *blueprint* skala interaksi teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 8 Sebaran Skala Interaksi Teman Sebaya (X2) Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan individu dalam suatu kelompok	Mampu berbagi masalah dengan orang lain	18.	9, 15.	3
		Mampu bergaul dengan orang lain	12, 20	3	3
2.	Kerja sama individu dalam	Mampu berkerja sama dengan	1, 5	16	3

	suatu kelompok	orang lain			
		Mampu saling tolong menolong dengan teman	21	7, 6	3
3.	Frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok	Mampu bertemu dan berinteraksi dengan kelompoknya	22, 13,	2, 23,	4
		Mampu intens bertemu dan berkomunikasi dengan teman	14, 10	17, 8	4
Total			10	10	20

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan guna mengukur objek yang sama berulang kali namun tetap menghasilkan hasil yang sama, sehingga berkaitan dengan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur objek. Konsistensi yang dimaksud disini berada pada hasil atau data objek. Alat ukur dikatakan reliabel ketika mampu mengukur berkali-kali dengan hasil yang tidak berubah-ubah atau tetap sama. Ciri alat ukur yang memiliki kualitas baik adalah reliabel (*reliable*) di mana alat tersebut mampu menghasilkan skor yang sesuai dengan tingkat eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2020).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan guna percobaan instrumen satu kali saja, dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini menggunakan teknik Alfa Cronbach atau *cronbach's*

alfa. Nilai reliabilitas dinyatakan dalam koefisien realibilitas dengan rentang nilai diantara 0 hingga 1. Dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien realibilitasnya $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2018). Apabila nilai koefisiennya semakin mendekati 1 maka semakin tinggi pula koefisiennya (reliabilitas sempurna) dengan kriteria:

Tabel 9 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat tinggi
0,8-0,89	Tinggi
0,7-0,79	Cukup tinggi
0,6-0,69	Kurang tinggi
$\leq 0,6$	Tidak tinggi

Setelah dilakukannya uji coba serta aitem gugur dalam skala dihilangkan, maka diperoleh hasil bahwa :

- a. Realibilitas skala motivasi belajar

Tabel 10 Realibilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	28

Skala motivasi belajar diperoleh hasil bahwa aitem valid memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,754 yang berarti skala ini dinyatakan reliabel dengan tingkat realibilitas yang cukup tinggi.

- b. Realibilitas skala dukungan orang tua

Tabel 11 Realibilitas Skala Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	40

Skala dukungan orang tua diperoleh hasil bahwa aitem valid memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,742 yang berarti skala ini dinyatakan reliabel dengan tingkat realibilitas yang cukup tinggi.

- c. Realibilitas skala interaksi teman sebaya

Tabel 12 Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	21

Skala interaksi teman sebaya diperoleh hasil bahwa aitem valid memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,732 yang berarti skala ini dinyatakan reliabel dengan tingkat realibilitas yang cukup tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Santoso (2017) memaparkan bahwa dalam perkiraan dari model regresi yang sesuai kriteria harus memiliki tingkat kesalahan peramalan yang minim atau kecil melalui uji asumsi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan uji normalitas, linearitas serta uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), uji normalitas sebagai mengkaji kenormalitasan suatu variabel yang diteliti apakah hasil dari data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini merupakan hal yang penting sebab apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka uji hipotesis tidak dapat menggunakan statistic parametrik. Uji normalitas dikenakan guna mengetahui apakah nilai residual distribusi normal atau tidak normal, dalam uji normalitas

ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah pengujian normalitas yang penggunaannya sudah banyak, uji ini memiliki kelebihan sebagai uji yang sederhana serta tidak berdampak pada perbedaan persepsi dari pengamat satu dengan pengamat yang lainnya. Menurut Santoso (2017), distribusi data yang normal memiliki angka probabilitas $> 0,05$ sedangkan distribusi data yang tidak normal memiliki angka probabilitas sebesar $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas memiliki tujuan guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maupun tidak di antara dua variabel. Korelasi yang baik pada umumnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*. Menurut pemaparan dari Wardhianso (2010) apabila diperoleh nilai *signifikasi linearity* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Apabila nilai *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Apabila baris *linierity p* $> 0,05$, dan nilai *deviation from linierity p* $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi. Multikolinearitas dalam penelitian anak meningkatkan korelasi antara variabel bebas yang dapat mengganggu hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dengan menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*. Menurut Gujarati (2012) nilai batasan yang ada pada multikolinearitas adalah apabila nilai $VIF < 10$ jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*. Analisis regresi berganda pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh antara dua bahkan lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sedangkan Azwar (2020) jika hasil ini signifikansi bernilai $\leq 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima secara signifikan. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Motivasi Belajar

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X₁ = Dukungan Orang tua

X₂ = Interaksi Teman Sebaya

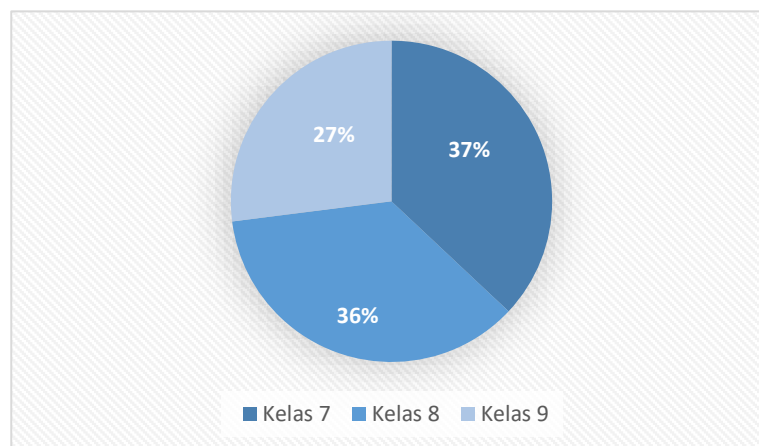
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang Angkatan tahun 2023 dari terdiri dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 dan tercatat menjadi siswa aktif. Total populasi dari penelitian sebanyak 265 subjek dan diambil sebagai sampel sebanyak 133 subjek. Rumus penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michaela dengan tingkat kesalahan 10 persen maka sampel penelitian ini sebesar 133 siswa yang kemudian di genapkan menjadi 135 berdasarkan rumus *propotional* pada teknik *cluster random sampling*.

Gambar 3 Persebaran sampel



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari total sampel 135 siswa Presentase persebaran data paling tinggi pada penelitian ini yaitu ada pada kelas 7 sebesar 37%, kemudian pada kelas 8 sebesar 36%, sedangkan persebaran subjek paling rendah yaitu pada kelas 9 sebesar 27%.

Tabel 13 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	66	48.9	48.9	48.9
	perempuan	69	51.1	51.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel jenis kelamin dapat diketahui bahwa 135 subjek terdiri dari 66 berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 49% sedangkan perempuan berjumlah 69 subjek dengan presentase sebesar 51%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini berasal dari variabel motivasi belajar, dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya. Data yang di proses peneliti kemudian di olah dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25*. Deskripsi data akan dijelaskan melalui hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean serta nilai standar deviation. Deskripsi data ini mampu memberikan gambaran mengenai motivasi belajar, dukungan orang tua serta interaksi teman sebaya siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk , Semarang.

a. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Tabel 14 Hasil Uji Deskripsif Motivasi Belajar

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Motivasi	135	60	108	83.67	8.865
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan tabel hasil uji deskripsi variabel motivasi belajar di atas dapat diketahui bahwasanya nilai minimum data motivasi belajar sebesar 60, nilai maksimum sebesar 108, nilai rata-rata data sebesar 83,67 sedangkan nilai standar devisiasi data sebesar 8,865. Adapun

skor dari variabel motivasi belajar dapat di kategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 15 Kategorisasi skor skala Motivasi Belajar

Kategorisasi	Rumus Interval	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1 Sd)$	$X < 74,8$
Sedang	$(M - 1 Sd) \leq X < (M + 1 Sd)$	$74,802 \leq X < 92,531$
Tinggi	$(M + 1 Sd) \leq X$	$X \geq 92,531$

Tabel 16 Kategori skor Motivasi Belajar

Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	15.6	15.6	15.6
	Sedang	86	63.7	63.7	79.3
	Tinggi	28	20.7	20.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori skor motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa 15,6% dari sampel penelitian sebesar 21 siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, 86 siswa dengan presentase 63,7% memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, sedangkan 28 siswa dengan presentase 20,7% memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sehingga kategori motivasi belajar pada siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang termasuk dalam kategori yang sedang.

b. Deskripsi Data Dukungan Orang Tua

Tabel 17 Hasil Uji Deskripsif Dukungan Orang Tua

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Dukungan Oran Tua	135	82	156	120.07	13.791
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan tabel hasil uji deskripsi variabel dukungan orang tua di atas dapat diketahui bahwasanya nilai minimum data dukungan orang tua sebesar 82, nilai maksimum sebesar 156, nilai rata-rata data sebesar 120.07 sedangkan nilai standar deviasi data sebesar 13.791. Adapun skor dari variabel motivasi belajar dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 18 Kategorisasi skor skala Dukungan Orang Tua

Kategorisasi	Rumus Interval	Skor Skala
Rendah	$X < (M - 1 Sd)$	$X < 106$
Sedang	$(M - 1 Sd) \leq X < (M + 1 Sd)$	$106 \leq X < 134$
Tinggi	$(M + 1 Sd) \leq X$	$134 \leq X$

Tabel 19 Kategori skor Dukungan Orang Tua

<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	20	14.8	14.8	14.8
	Sedang	94	69.6	69.6	84.4
	Tinggi	21	15.6	15.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategori skor dukungan orang tua di atas menunjukkan bahwa 14,8% dari sampel penelitian sebesar 20 siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang memiliki tingkat dukungan orang tua yang rendah, 94 siswa dengan presentase 69,6% memiliki tingkat dukungan orang tua yang sedang, sedangkan 21 siswa dengan presentase 15,6% memiliki tingkat dukungan orang tua yang tinggi. Sehingga kategori dukungan orang tua yang di berikan pada siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang termasuk dalaam kategori yang sedang.

c. Deskripsi Data Interaksi Teman Sebaya

Tabel 20 Hasil Uji Deskripsif Interaksi Teman Sebaya

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Interaksi	135	39	80	58.87	7.142
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan tabel hasil uji deskripsi variabel interaksi teman sebaya di atas dapat diketahui bahwasanya nilai minimum data interaksi teman sebaya sebesar 39, nilai maksimum sebesar 80, nilai rata-rata data sebesar 58,87 sedangkan nilai standar deviasi data sebesar 7.142. Adapun skor dari variabel motivasi belajar dapat di kategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 21. Kategorisasi skor skala Interaksi Teman Sebaya

Kategorisasi	Rumus Interval	Skor Skala
rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$	$X < 52$
sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	$52 \leq X < 66$
tinggi	$(M + 1 \text{ SD}) \leq X$	$66 \leq X$

Tabel 22. Kategori skor Interaksi Teman Sebaya

Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	12.6	12.6
	Sedang	99	73.3	85.9
	Tinggi	19	14.1	100.0
	Total	135	100.0	

Berdasarkan tabel kategori skor interaksi teman sebaya di atas menunjukkan bahwa 12,6% dari sampel penelitian sebesar 17 siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang rendah, 99 siswa dengan presentase

73,3% memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang sedang, sedangkan 19 siswa dengan presentase 14,1% memiliki tingkat

interaksi teman sebaya yang tinggi. Sehingga kategori interaksi teman sebaya pada siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang termasuk dalam kategori yang sedang.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25*. Menurut Santoso (2017) distribusi data yang normal memiliki angka probabilitas $>0,05$ sedangkan distribusi data yang tidak normal memiliki angka probabilitas sebesar $<0,05$.

Tabel 23 Uji Normalitas Motivasi Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Interaksi teman sebaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.49677881
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.031
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang telah di dapat dari skala Motivasi Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,069.

Nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 atau $0,069 > 0,05$ sehingga data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan *Menggunakan Test For Linearity* dengan bantuan *software IMB SPSS Statistics 25*. Menurut pemaparan dari Wardhiarso (2010) apabila diperoleh nilai *signifikasi linearity* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Apabila nilai *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y (Wardhiarso, 2010).

Tabel 24 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Test for Linearity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
1.	Dukungan Orang Tua dengan Motivasi belajar	0,000	0,626	Linier
2.	Interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar	0,014	0,231	linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas diketahui bahwa pada nomor 1 uji linieritas variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar diperoleh nilai *signifikansi linearity* sebesar 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai *deviation from linearity* sebesar 0,626 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,626 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel hasil uji linieritas pada nomor 2 diketahui bahwa variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh hasil nilai

signifikasi linearity sebesar 0,014 di mana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 ($0,014 < 0,05$) sedangkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,231 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,231 > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa antara variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*. Menurut Gujarati (2012) nilai batasan yang ada pada multikolinearitas adalah apabila nilai $VIF < 10$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 25 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constan)	55.721	6.367		8.752	.000		
	Dukungan Orang Tua	.355	.056	.552	6.292	.000	.756	1.323
	Interaksi Teman Sebaya	-.249	.096	-.226	-2.580	.011	.756	1.323
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar								

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas diketahui nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,323 di mana angka tersebut lebih kecil dari 10 ($1,323 < 10$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas pada penelitian ini.

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan menggunakan *software IMB SPSS Statistics 25*.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh antara dua bahkan lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sedangkan Azwar (2020) jika hasil ini signifikansi bernilai $\leq 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima secara signifikan. Adapun hasil analisis data pada penelitian ini yaitu :

Tabel 26 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.780	6.308		6.148	.000
	Dukungan Orang Tua (X1)	.152	.057	.237	2.674	.008
	Interaksi Teman Sebaya (X2)	.452	.110	.364	4.102	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)						

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar memiliki nilai t hitung 2,674 di mana nilai tersebut lebih besar 1,978 (t tabel) ($2,674 > 1,978$) serta memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,01$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat diterima (Hasil uji skala psikologi pada siswa SMP Alhuda tanggal 14 Desember 2023).

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar memiliki nilai t hitung 4,102 di mana nilai tersebut lebih besar 1,978 (t tabel) ($4,102 > 1,978$) serta memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di

SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat diterima (Hasil uji skala psikologi pada siswa SMP Alhuda tanggal 14 Desember 2023).

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien regresi parsial di atas diketahui bahwa model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$
$$Y = 38,780 + 0,152 X_1 + 0,452 X_2$$

- Y = Motivasi Belajar
A = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Dukungan Orang tua
 X_2 = Interaksi Teman Sebaya

Model persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\alpha = 38,780$

nilai konstan dalam persamaan regresi di atas menunjukkan angka positif yaitu sebesar 38,780 yang berarti variabel motivasi belajar hanya anak bernilai sebesar 38,780 apabila tidak mendapat kontribusi dari variabel dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya.

2. $\beta_1 = 0,152$

nilai koefisien di atas menunjukkan nilai positif sebesar 0,152 atau setara dengan 15,2% apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel dukungan orang tua, maka nilai motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan dan bertambah sebesar 0,152 atau 15,2%.

3. $\beta_2 = 0,452$

Nilai koefisien di atas menunjukkan nilai positif sebesar 0,452 atau setara dengan 45,2% apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel interaksi teman sebaya, maka nilai motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan dan bertambah sebesar 0,452 atau 45,2%.

Tabel 27 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.274	7.553
a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya (X2), Dukungan Orang Tua (X1)				

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda di atas, pengaruh dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya secara simultan terhadap resiliensi mempunyai nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274. Maka hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya secara simultan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda sebesar 27,4%, sedangkan 72,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 28 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2998.973	2	1499.487	26.282	.000 ^b
	Residual	7531.027	132	57.053		
	Total	10530.000	134			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya (X2), Dukungan Orang Tua (X1)						

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda diketahui bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya memberikan pengaruh yang simultan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar $26,282 > 3,06$ (F tabel) serta mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini fokus dalam melaksanakan pengujian pada pengaruh dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Populasi pada penelitian ini sebanyak 265 siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 135 siswa. Presentase persebaran data paling tinggi pada penelitian ini dilihat dari gambar 3 yaitu ada pada kelas 7 sebesar 37%, kemudian pada kelas 8 sebesar 36%, sedangkan persebaran subjek paling rendah yaitu pada kelas 9 sebesar 27%. Sedangkan jenis kelamin pada penelitian ini terdiri dari 66 berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 49% sedangkan perempuan berjumlah 69 subjek dengan presentase sebesar 51%.

Skor motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Dilihat dari tabel 15 diperoleh hasil 15,6% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, 63,7% siswa memiliki motivasi belajar yang sedang, sedangkan 20,7% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dari persebaran data tersebut diketahui bahwa siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang memiliki Tingkat motivasi belajar yang sedang. Sehingga faktor-faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar harus dikaji guna mengetahui langkah strategis guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengujian terhadap beberapa faktor-faktor yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar telah diteliti, hasil pengujian tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis terkait masalah yang diteliti. **Uji hipotesis pertama** dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat diterima. Selain itu pada variabel penelitian dukungan orang tua ini ditemukan nilai signifikansi $0,008 < 0,01$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat positif, artinya jika semakin tinggi dukungan orang tua yang dimiliki maka semakin tinggi pula motivasi

belajar siswa, dan sebaliknya jika tingkat dukungan orang tua rendah maka tingkat motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Pada penelitian ini kategorisasi dukungan orang tua siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang cenderung memiliki dukungan orang tua yang sedang sebanyak 94 siswa yang memiliki presentase sebesar 69,6%. Hal tersebut dapat di lihat dari adanya dukungan emosional yang diberikan orang tua kepada anaknya. Akan tetapi dukungan orang tua harus ditingkatkan lagi agar motivasi belajar siswa dapat meningkat serta berguna dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Dukungan orang tua dapat menjadi faktor yang paling utama pengaruhnya bagi motivasi belajar siswa karena aspek-aspek dalam variabel dukungan orang tua mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Seperti aspek dukungan emosional di mana seseorang merasa diperhatikan, mendapat rasa kasih sayang dan empati dari orang tua guna meringankan permasalahan dan stres pada diri seseorang. Aspek dukungan penghargaan dan dukungan instrumental juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mana dukungan yang orang tua berikan dalam bentuk apresiasi dan bantuan tenaga dan finansial seperti memberi hadiah, melapangkan hati, memberikan les tambahan pada individu sehingga mampu mendukung seseorang menjadi termotivasi dalam belajar. Aspek dukungan informasi di mana seseorang memerlukan nasehat, arahan saran, serta feedback baik dalam menyelesaikan permasalahan sehingga seseorang mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Aspek dukungan jaringan sosial berperan bagi seseorang guna memberikan dukungan untuk terhindar dari stres sehingga aspek ini mampu mendukung seseorang memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan dari Sartika dan Kurniawati (2016) mengenai dukungan orang tua yang diberikan ke anak, di mana dukungan orang tua sebagai kesadaran akan tanggung jawab dalam membina serta mendidik pendidikan dan tumbuh kembang anak sehingga orang tua membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti perhatian terhadap belajar

anak, rasa nyaman aman dan tentram dilingkungan keluarga serta rasa kasih sayang kepada anaknya sehingga anak akan lebih semangat dan memiliki motivasi belajar yang baik. Apabila anak tidak memiliki motivasi dalam belajarnya siswa akan cenderung bermalas malasan dalam belajar, tidak perdulu akan pendidikannya serta siswa tidak dapat meraih-cita citanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nuranti (2019) bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran skuntansi kelas XII IIS pada SMA Negri 11 Makasar. Siswa yang mendapatkan perhatian dalam proses belajarnya, mendapat rasa nyaman aman dan tentram didalam lingkungan keluarganya serta mendapat kasih sayang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya baik belajar di sekolah maupun belajar secara mandiri diluar sekolah.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muliadi dkk (2022) di mana terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 17 Bila kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar di SDN 17 Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Ketika orang tua memberikan dukungan maupun bantuan kepada anaknya akan dapat membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga siswa yang memiliki dukungan orang tua yang tinggi maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya apabila Tingkat dukungan orang tua yang diberikan kepada anak rendah akan membuat motivasi belajar anak rendah pula.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Yuni dan Bartin (2020) menunjukan hasil bahwa adanya peran yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online di Jorong Pasar Baru Guguk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2023) menunjukan hasil bahwa dukungan orang tua berpengaruh cukup kuat terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan teori yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dukungan orang tua terbukti secara empiris dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki taraf dukungan orang tua yang baik akan sangat memungkinkan untuk seseorang mampu memiliki bahkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak mampu menambah pengetahuan serta mampu meraih cita-citanya.

Selanjutnya **uji hipotesis kedua** dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat di terima. Selain itu pada variabel penelitian interaksi teman sebaya ditemukan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang bersifat positif yang artinya apabila semakin tinggi interaksi teman sebaya yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya, sebaliknya apabila tingkat interaksi teman sebaya rendah maka tingkat motivasi belajar yang dimiliki juga akan rendah.

Pada penelitian ini kategorisasi interaksi teman sebaya siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang cenderung memiliki interaksi teman sebaya yang sedang sebanyak 99 siswa yang memiliki presentase sebesar 73,3%. Hal tersebut dapat di lihat dari kerja sama dan keterbukaan individu dalam suatu kelompok. Akan tetapi interaksi teman sebaya harus ditingkatkan lagi agar interaksi teman sebaya dapat meningkat serta berguna dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki tingkat pengaruh lebih besar dibandingkan variabel dukungan orang tua. Hal ini terjadi karena adanya aspek keterbukaan individu dalam suatu kelompok, kerja sama individu dalam suatu kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam suatu kelompok juga mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran siswa disekolah. Dengan adanya aspek dalam diri seseorang tersebut dapat membuat seseorang lebih terbuka, saling

bertukar pengalaman, berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya, lebih percaya diri, mampu mendiskusikan segala sesuatu yang kurang di pahami dalam pelajaran maupun hal lainnya sehingga diri seseorang mampu memiliki motivasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hal dijelaskan oleh Charlesworth dan Hartup (dalam Dagum, 2005) mengatakan remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya memiliki unsur positif yang saling memberikan perhatian serta manfaat, saling bertukar pengalaman, saling menerima satu sama lain dan saling memberikan hadiah atau pemberian lainnya. pergaulan teman sebaya dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa, lingkungan sekitar, dan kepribadian yang dimiliki anak. Sehingga siswa memiliki keyakinan untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya di sekolah, sehingga mereka akan merasa percaya diri, tidak merasa nyaman dan aman dalam belajar di sekolah, tidak merasa dikucilkan di sekolah, mampu terbuka bersama teman-temannya, mampu di terima di lingkungannya maka mereka tidak akan merasa dikucilkan sehingga dalam belajar siswa dapat termotivasi.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diteliti oleh Prastika Damayanti dkk (2021) di mana hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Semarang. Sehingga semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa pula, sebaliknya apabila interaksi teman sebaya rendah maka motivasi belajar siswa akan rendah pula.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Habibah (2022) di mana penelitian ini termasuk kategori cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif hal ini menunjukkan adanya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar, Dari hasil hipotesis penelitian ini di temukan hasil bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi

belajar siswa Kelas IV SD Negri 2 Wates Timur Gadingrejo Pringsewu begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan teori yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, interaksi teman sebaya terbukti secara empiris dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar sehingga mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Selanjutnya, **uji hipotesis ketiga** menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap pengaruh dukungan orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang diterima. Pengaruh dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang tinggi pula terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Semarang begittu pula sebaliknya.

Menurut Sartika dan Kurniawati (2016) dukungan orang tua mampu memberikan kesadaran akan tanggung jawab dalam membina serta mendidik pendidikan dan tumbuh kembang anak sehingga orang tua membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasar anak seperti perhatian terhadap belajar anak, rasa nyaman aman dan tentram dilingkungan keluarga serta rasa kasih sayang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wihartati dkk (2021) menunjukkan bahwa dukungan positif yang diberikan orang tua menjadikan individu merasa puas dan menerima kondisi pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Charlesworth dan Hartup (dalam Dagum, 2005) mengenai interaksi teman sebaya, di mana remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya memiliki unsur positif yang saling memberikan perhatian serta manfaat, saling bertukar pengalaman, saling menerima satu sama lain dan saling memberikan hadiah atau pemberian lainnya. pergaulan teman sebaya dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa, lingkungan sekitar, dan kepribadian yang dimiliki anak (Dagum, 2005).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini mengenai pengaruh dukunga orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dukunga orang tua dan interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga siswa yang memiliki dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya yang baik akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang dapat dilakukan dalam motivasi belajarnya. Hal ini perlu dilakukan karena siswa cenderung harus disuruh dan ditegur untuk belajar oleh guru dan orang tuannya, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri dari dalam diri siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa cenderung mengerjakan tugas ketika kurang beberapa menit waktu pengumpulan tiba dengan menyontek jawaban dari siswa lainnya dan sebagian siswa lebih memilih di hukum karena tidak mengerjakan tugas tersebut. Rasa malas dan tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar membuat siswa tidak memiliki inisiatif dalam belajar, sehingga siswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti dukungan dari orang tua dan teman sebayanya akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa mampu menambah pengetahuan, wawasan serta mampu meraih cita-citanya.

Siswa SMP Alhuda memiliki tingkat motivasi belajar yang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. perbedaan tingkat motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya. Sehingga adanya dukungan orang tua yang tinggi akan membantu seseorang meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak mampu menambah wawasan, pengetahuan serta mampu meraih cita-citanya. Adanya interaksi teman sebaya mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya di sekolah, sehingga mereka akan merasa percaya diri,

tidak merasa nyaman dan aman dalam belajar di sekolah, tidak merasa dikucilkan di sekolah, mampu terbuka bersama teman-temannya, mampu di terima di lingkungannya maka mereka tidak akan merasa dikucilkan sehingga dalam belajar siswa dapat termotivasi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya memiliki peran yang penting terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang.

Penelitian ini telah dilakukan dan disusun berdasarkan prosedur ilmiah yang berlaku, namun pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Pertama mengenai keterbatasan dari peneliti belum mampu mengkaji seluruh faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. kedua kurang maksimalnya penelitian yang dilakukan karena proses pembelajaran telah selesai hanya tertinggal kelas meeting di mana sekolah mengadakan perlombaan-perlombaan antar kelas. Yang ketiga keterbatasan dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa hasil nilai dari *Adjusted R. square* sebesar 0,274 sehingga tergolong masih rendah, pada peneliti selanjutnya diharap mampu meneliti dengan variabel bebas lainnya dikarenakan pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya bersama sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar sebesar 27,4%, sedangkan 72,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini seperti faktor internal, faktor eksternal (berasal dari lingkungan), faktor cita-cita atau aspirasi siswa, faktor kemampuan belajar, faktor kondisi siswa, faktor kondisi lingkungan, faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor upaya guru dalam membelajarkan siswa serta faktor-faktor lainnya. sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang mungkin memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar. Namun penelitian ini berharap mampu memberikan sumbangsih mengenai hal-hal terkait motivasi belajar, dukungan orang tua serta interaksi teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Di mana semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Di mana semakin tinggi dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Hasil dari penelitian ini diharap mampu menjadi gambaran bagi siswa, bahwa dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sedang atau secara kumulatif sebesar 79,3% subjek diharap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya agar berada di kategori yang tinggi. Sedangkan bagi siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi diharap mampu mempertahankan hingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu siswa diharap mampu lebih dekat dengan orang tua sebab masih terdapat 84,4% siswa memiliki dukungan orang tua pada kategori rendah dan kategori sedang. Adapun siswa juga diharap lebih meningkatkan interaksi teman dengan teman sebayanya agar menjadi kategori yang tinggi, hal ini disebabkan interaksi teman sebaya masih tergolong rendah dan sedang yaitu sebesar 85,9% siswa memiliki interaksi teman sebaya yang rendah dan sedang. Kedua faktor tersebut perlu ditingkatkan masing-masing agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Bagi orang tua

Diharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para orang tua, bahwa dukungan yang orang tua berikan kepada siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diharap orang tua yang telah memberikan dukungan kepada siswa mampu memberikan dukungan yang lebih optimal lagi, namun apabila orang tua belum memberi dukungan maka dapat memulai memberikan dukungan kepada siswa. Meski dalam penelitian ini telah terdapat 15,6% siswa yang memiliki dukungan orang tua yang tinggi, namun masih terdapat 84,4% dukungan orang tua yang rendah dan sedang.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini mampu menjadi gambaran bagi sekolah bahwa motivasi belajar pada siswa SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang masih dalam kategori sedang. Hanya terdapat 20,7% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, 63,7% siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan 15,6% siswa yang memiliki motivasi

belajar yang rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mampu menjadi gambaran bagi pihak sekolah terkait faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Alhuda Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Faktor-faktor tersebut seperti dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya, sehingga sekolah mampu melakukan asesmen lanjutan dan merumuskan langkah strategis guna menghadapi fenomena kesulitan dalam motivasi belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh antara dukungan orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, namun adanya keterbatasan waktu dari peneliti, maka tidak memungkinkan untuk menguji semua faktor-faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa diantaranya faktor internal, faktor eksternal (berasal dari lingkungan), faktor cita-cita atau aspirasi siswa, faktor kemampuan belajar, faktor kondisi siswa, faktor kondisi lingkungan, faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor upaya guru dalam membelajarkan siswa serta faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifaldo, B. (2023). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahun Ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Digital Reppository Unila*, 31–41.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Ammar, A. M. (2014). Hubungan Antarainteraksi Teman Sebayadengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vsd Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegankabupaten Purbalingga. *Eprints.Uny.Ac.Id*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, D. (2023). Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Repository Unja*.
- Azizah, E. V. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di Smk Negeri 6 Yogyakarta. *Eprints.Uny.Ac.Id*.
- Azwar. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azzarah, F. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Bashori, B., & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 18–28.
- Dagum, S. (2005). *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiyono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja.

- Indonesian Journal of Psychological Studies*, 1(1), 13–28.
- Goleman, D., & Cherniss, C. (2001). *The emotionally intelligent workplace: : how to select for measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups and organizations*. Jossey-bass.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R. C.* Buku 2, Edisi 5, Salemba Empat.
- Habibah, U. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negri 2 Wates Timur Gadingrejo Pringsewu. *Raden Intan Repository*. www.aging-us.com
- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Kependidikan*, 1(2), 320–333.
- Hidayah, F. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Bumi I Laweyan Surakarta Naskah. *Eprints.Ums.Ac.Id*.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Meliana Vitri, D. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas. *Repository .Ump.Ac.Id*.
- Muliadi, M., Firdaus, F., & Adz Dzikru, A. U. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Penjas Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 448.
- Nuranti, S. (2019). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IIS di SMA Negeri 11 Makassar. *EPrints UNM Jurnal*, 1–5.
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80.
- Partowisastro. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Erlangga.

- Permana, A., & Syafruddin, A. I. (2020). Key-in 2017 : harapan key-in ras dan motivasi belajar pada mahasiswa universitas islam indonesia. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 8(2), 1–14.
- Pintrich, P. (2003). Motivation and Classroom Learning. *Handbook of Psychology: Educational Psychology*, 7, 103–122.
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Rahman, A. A. (2016). *Metode penelitian psikologi_digilib uin*.
- Rahmawati, I. (2016). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Eprints.Uny.Ac.Id*, 146.
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Issue 1). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 64–75.
- Santoso, S. (2017). *Statistik multivariat edisi revisi*. PT Elex Media Komputindo.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, 189–212.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Q. D., & Kurniawati, W. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 9, 1–8.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Vol. 10). Prenada Media Grup.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunasih, ni wayan. (2019). Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Kontribusinya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Ni. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora - InoBali*, 734–745.
- Wardani, E. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Tpq Al-Hidayah Dusun Blimbing Janti Slahung Ponorogo. *Electronic Theses*, 1–107.
- Wicaksono, A. S. A. (2019). Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Agung Buring Malang. *Ethess.Uin-Malang.Ac.Id*, 4(2).
- Wihartati, W., Maulida, N. R., & Aista, J. F. (2021). *Pengaruh Kebersyukuran dan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Wanita Bekerja Dan Tidak Bekerja Dalam Menghadapi Menopause*.
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49–58.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256.
- Yuni, M. F., & Bartin, T. (2020). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online di Jorong Pasar Baru Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2898–2903.
- Yusuf, H. S. (2006). *Program bimbingan dan konseling di sekolah (SLTP dan SLTA)*. Pustaka bani Quraisy.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Blue Print* Skala Uji Coba Motivasi belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Adanya keinginan untuk berhasil	2. Saya ingin berhasil dalam semua pelajaran 9. Saya ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	16. Saya malas memahami pelajaran 20. saya pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.	4
		Adanya dorongan mencapai cita-cita.	26. Saya ingin meraih cita-cita saya 32. saya memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran	3. Saya gagal menggapai cita-cita saya 10. saya mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran	4
2.	komitmen dengan kewajiban serta tugas untuk belajar	Adanya pendirian yang kuat dalam belajar	12. Saya berpendirian kuat dengan pilihan saya 17. saya teguh terhadap pilihan saya	25. Saya ragu dengan pilihan saya 29. Saya mudah berubah pikiran mengikuti	4

				pilihan teman saya	
		Adanya minat yang besar dalam menuntaskan permasalahan belajar	1. Saya memiliki minat yang besar untuk belajar hal-hal baru 11. Dengan belajar saya mampu mengerjakan dan memahami tugas	4. Saya lari dari permasalahan belajar yang ada. 21. saya memilih dihukum sebab mengabaikan tugas	4
3.	Inisiatif untuk belajar	Adanya kesadaran untuk belajar	5. Saya semangat dalam belajar 15. saya lebih suka belajar sendiri di bandingkan berkelompok	8. Saya kurang berminat dalam belajar 13. saya kurang tertarik dengan belajar sehingga nilai saya jelek	4
		Adanya semangat untuk mencari dan memecahkan masalah.	22. Saya suka tantangan mencari dan memecahkan soal-soal baru dalam pelajaran	18. Saya takut menghadapi soal-soal sulit 24. saya sedih ketika dihadapkan	4

			28. saya merasa puas jika berhasil memecahkan soal yang sulit	dengan soal yang sulit	
4.	optimis akan hasil belajar	Tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang dicapai	6. Saya berusaha untuk meningkatkan prestasi saya 14. saya belajar sebelum ujian agar selalu mendapat nilai bagus	27. Saya merasa cukup dengan prestasi saya 31. jika nilai saya jelek saya menyerah belajar	4
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar	23. Saya menyukai tantangan yang ada pada soal-soal yang sulit 30. saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal	7. Saya putus asa dalam belajar. 19. saya mengerjakan soal-soal semau saya	4
Total			16	16	32

Lampiran 2 Blue Print Skala Uji Coba Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	Perhatian dan kasih sayang pada anak	5. Perhatian yang Orang tua saya berikan membuat saya nyaman 15. orang tua saya meluangkan waktu untuk menemani saya belajar	3. Orang tua saya mencampakan saya 6. saya belajar sendiri tanpa ditemani orang tua saya	4
		Memberikan motivasi kepada anak dalam belajar	4. Ketika saya merasa ragu, orang tua saya memberi dorongan membuat saya lebih semangat 31. orang tua saya selalu memberi motivasi agar saya semangat belajar	29. Orang tua saya menolak menolong saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar 36. orang tua saya enggan memberikan dukungan saat saya terpuruk	4
2.	Dukungan penghargaan	Mengapresiasi hasil belajar anak	24. Saya mendapat hadiah apabila nilai saya	2. Saya mendapat hukuman	4

			bagus 39. orang tua saya selalu memuji dan mengapresiasi hasil belajar saya	apabila nilai saya bagus 14. orang tua saya enggan memberi apresiasi hasil belajar saya	
		Mendukung kegiatan positif belajar anak	7. Orang tua menunjukkan kelebihan yang saya miliki 16. orang tua saya memberi fasilitas untuk menunjang belajar	23. Kemampuan yang saya miliki diabaikan orang tua saya 30. orang tua saya menolak memberi fasilitas penunjang belajar	4
		Menghargai usaha belajar anak	25. Orang tua saya memuji setiap kali hasil belajar saya bagus 41. orang tua saya memberi waktu untuk	18. Orang tua saya mengolok-olok hasil usaha belajar saya 38. orang tua saya menekan	4

			belajar dan mengeksplor hal-hal baru	saya untuk selalu belajar terus menerus tanpa ada istirahat sama sekali	
3.	Dukungan instrumental	Memberi bantuan tenaga ketika anak kesulitan dalam belajar	1. Orang tua saya membimbing saya jika kesulitan memahami pelajaran 8. orang tua saya membantu saya ketika mengerjakan tugas yang sulit	26. Orang tua saya acuh tak acuh dalam proses belajar saya 42. orang tua saya membiarkan saya untuk menyelesaikan tugas sendiri	
		Memberi bantuan finansial guna menunjang proses belajar anak	12. Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan sekolah saya 43. orang tua memenuhi kelengkapan alat belajar saya	22. Orang tua saya mengabaikan kebutuhan sekolah saya 32. orang tua saya acuh tak acuh dengan perlengkapan sekolah saya	

4.	Dukungan informasi	Memberikan arahan untuk menyelesaikan permasalahan anak	9. Orang tua membantu saya keluar dari permasalahan 44. orang tua saya memberikan les tambahan	17. Orang tua saya enggan membantu saya jika mengalami kesulitan belajar 35. orang tua saya membiarkan saya kesulitan dalam belajar	
		Membantu dengan memberikan solusi, saran serta arahan dalam belajar anak.	11. Orang tua saya memberikan arahan positif untuk meraih cita-cita 19. orang tua saya memperbolehkan saya bermain dan tetap mengingatkan saya untuk belajar	28. Orang tua saya belum pernah memberikan arahan untuk masa depan saya 33. orang tua saya membebaskan saya bermain meskipun saya tidak belajar	
5.	Dukungan jaringan	Menemani anak ketika	21. Orang tua saya ikut serta	10. Ketika saya belajar,	

	sosial	belajar.	menemani saya dalam proses belajar 40. meskipun sibuk orang tua saya tetap menemani saya belajar	orang tua saya menyuruh membersihkan rumah 37. orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga enggan menemani saya belajar.	
		Memantau proses belajar anak.	13. Orang tua saya selalu memperhatikan proses belajar saya 34. orang tua saya menasehati tanpa kekerasan ketika nilai saya jelek	20. orang tua saya acuh tak acuh dengan proses belajar saya 27. orang tua saya selalu marah jika saya mendapat nilai buruk	
Total			22	22	44

Lampiran 3 Blue Print Skala Uji Coba Interaksi Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keterbukaan individu dalam suatu kelompok	Mampu berbagi masalah dengan orang lain	4. Saya mampu menceritakan masalah dengan teman saya 18. saya bertanya ke teman saya jika mengalami kesulitan	9. Saya memendam masalah saya sendiri 15. saya pura-pura paham materi meskipun saya kurang paham	4
		Mampu bergaul dengan orang lain	12. Saya mampu mengakrabkan diri dengan orang lain 20. saya mudah bergaul dengan orang lain	3. Saya merasa sulit mengakrabkan diri dengan orang lain 24. saya terkendala dalam bergaul dengan orang lain	4
2.	Kerja sama individu dalam suatu kelompok	Mampu berkerja sama dengan orang lain	1. Saya mampu berkerja kelompok dengan siapa saja 5. saya senang berkerja sama dengan orang lain	16. Saya keberatan jika berkelompok dengan orang yang tidak saya sukai 19. saya menyukai berkerja sendirian	4
		Mampu	11. Saya akan	7. Saya membantu	4

		saling tolong menolong dengan teman	membantu teman yang kesulitan 21 . saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan	teman apabila diberi imbalan 6. saya membiarkan teman saya yang kesulitan	
3.	Frekuensi atau kurun waktu hubungan individu dalam suatu kelompok	Mampu bertemu dan berinteraksi dengan kelompoknya	22. Saya menyapa teman saya ketika bertemu 13 . saya berkomunikasi dengan baik dengan teman teman saya	2. Saya mengacuhkan teman saya ketika bertemu. 23. saya kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman saya	8
		Mampu intens bertemu dan berkomunikasi dengan teman	14. Saya mampu bertukar informasi dengan teman saya 10. Saya dan teman saya saling berbincang dalam hubungan yang dekat	17. Saya terbiasa menyimpan informasi sendiri 8. Saya menghindari komunikasi dengan teman-teman saya	
Total			12	12	24

Lampiran 4 Uji Coba Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum wr wb

Perkenalkan saya I'sy Fitri Karimah mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa. Identitas dan data responden dalam penelitian ini dilindungi dengan peraturan dan kode etik yang berlaku. Data dalam penelitian ini akan dirahasiakan identitas respondennya oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran dari responden. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian psikologi ini.

wassalamualaikum wr wb

Instruksi :

1. Isilah identitas.
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi anda di sekolah ini.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Kerjakan dengan sungguh-sungguh.

I. Identitas

Nama : Jenis Kelamin : P / L

Usia : Kelas :

II. Pernyataan

Centang (✓) salah satu pilihan pada setiap pernyataan

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki minat yang besar untuk belajar hal-hal baru				
2.	Saya ingin berhasil dalam semua pelajaran				
3.	Saya gagal menggapai cita-cita saya				

4.	Saya lari dari permasalahan belajar yang ada.				
5.	Saya selalu semangat dalam belajar				
6.	Saya berusaha untuk meningkatkan prestasi saya				
7.	Saya putus asa dalam belajar				
8.	Saya kurang berminat dalam belajar				
9.	Saya ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran				
11.	Dengan belajar saya mampu mengerjakan dan memahami tugas				
12.	Saya berpendirian kuat dengan pilihan saya				
13.	Saya kurang tertarik dengan belajar sehingga nilai saya jelek				
14.	Saya belajar sebelum ujian agar mendapat nilai bagus				
15.	Saya lebih suka belajar sendiri di bandingkan dengan kelompok				
16.	Saya malas memahami pelajaran				
17.	Saya teguh terhadap pilihan saya				
18.	Saya takut menghadapi soal-soal sulit				
19.	Saya mengerjakan soal-soal semau saya				
20.	Saya pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.				
21.	Saya memilih dihukum sebab mengabaikan tugas				
22.	Saya suka tantangan mencari dan memecahkan soal-soal baru dalam pelajaran				
23.	Saya menyukai tantangan yang ada pada soal-soal yang sulit				
24.	Saya sedih ketika dihadapkan dengan soal yang sulit				
25.	Saya ragu dengan pilihan saya				
26.	Saya ingin meraih cita-cita saya				
27.	Saya merasa cukup dengan prestasi saya				
28.	Saya merasa puas jika berhasil memecahkan soal yang sulit				
29.	Saya mudah berubah pikiran mengikuti pilihan teman saya				

30.	Saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal				
31.	Jika nilai saya jelek saya menyerah belajar				
32.	Saya memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran				

Bagian II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membimbing saya jika kesulitan memahami pelajaran				
2.	Saya mendapat hukuman apabila nilai saya bagus				
3.	Orang tua saya mencampakan saya				
4.	Ketika saya merasa ragu, orang tua saya memberi dorongan membuat saya lebih semangat				
5.	Perhatian yang Orang tua saya berikan membuat saya nyaman				
6.	Saya belajar sendiri tanpa ditemani orang tua saya				
7.	Orang tua menunjukkan kelebihan yang saya miliki				
8.	Orang tua saya membantu saya ketika mengerjakan tugas yang sulit				
9.	Orang tua membantu saya keluar dari permasalahan				
10.	Ketika saya belajar, orang tua saya menyuruh membersihkan rumah				
11.	Orang tua saya selalu memberikan arahan positif untuk saya meraih cita-cita				
12.	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan sekolah saya				
13.	Orang tua saya selalu memperhatikan proses belajar saya				
14.	Orang tua saya enggan memberi apresiasi hasil belajar saya				
15.	Orang tua saya meluangkan waktu untuk menemani saya belajar				
16.	Orang tua saya memberi fasilitas untuk menunjang belajar				
17.	Orang tua saya enggan membantu saya jika mengalami kesulitan belajar				

18.	Orang tua saya mengolok-olok hasil usaha belajar saya				
19.	Orang tua saya memperbolehkan saya bermain dan tetap mengingatkan saya untuk belajar				
20.	Orang tua saya acuh tak acuh dengan proses belajar saya				
21.	Orang tua saya ikut serta menemani saya dalam proses belajar				
22.	Orang tua saya tidak pernah memenuhi kebutuhan sekolah saya				
23.	Kemampuan yang saya miliki diabaikan orang tua saya				
24.	Saya mendapat hadiah apabila nilai saya bagus				
25.	Orang tua saya selalu memuji setiap kali hasil belajar saya bagus				
26.	Orang tua saya acuh tak acuh dalam proses belajar saya				
27.	Orang tua saya selalu marah jika saya mendapat nilai buruk				
28.	Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk masa depan saya				
29.	Orang tua saya menolak menolong saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
30.	Orang tua saya menolak memberi fasilitas penunjang belajar				
31.	Orang tua saya selalu memberi motivasi agar saya semangat belajar				
32.	Orang tua acuh tak acuh dengan perlengkapan sekolah saya				
33.	Orang tua saya membebaskan saya bermain meskipun saya tidak belajar				
34.	Orang tua saya menasehati tanpa kekerasan ketika nilai saya jelek				
35.	Orang tua saya membiarkan saya kesulitan dalam belajar				
36.	Orang tua saya enggan memberikan dukungan saat saya terpuruk				

37.	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga enggan menemani saya belajar				
38.	Orang tua saya menekan saya untuk selalu belajar terus menerus tanpa ada istirahat sama sekali				
39.	Orang tua saya memuji dan mengapresiasi hasil belajar saya				
40.	Meskipun sibuk orang tua saya tetap menemani saya belajar				
41.	Orang tua saya memberi waktu untuk belajar dan mengeksplor hal-hal baru.				
42.	Orang tua saya membiarkan saya untuk menyelesaikan tugas sendiri				
43.	Orang tua memenuhi kelengkapan alat belajar saya				
44.	Orang tua saya memberikan les tambahan				

Bagian III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu berkerja kelompok dengan siapa saja				
2	Saya membiarkan teman saya yang kesulitan				
3	Saya merasa sulit mengakrabkan diri dengan orang lain				
4	Saya mampu menceritakan masalah dengan teman saya				
5	Saya senang berkerja sama dengan orang lain				
6	Saya mengacuhkan teman saya ketika bertemu				
7	Saya membantu teman apabila diberi imbalan				
8	Saya menghindari komunikasi dengan teman-teman saya				
9	Saya memendam masalah saya sendiri				
10	Saya dan teman saya saling berbincang dalam hubungan yang dekat				
11	Saya akan membantu teman yang kesulitan				
12	Saya mampu mengakrabkan diri dengan orang lain				
13	Saya berkomunikasi dengan baik dengan teman teman saya				
14	Saya mampu bertukar informasi dengan teman saya				

15	Saya pura-pura paham materi meskipun saya kurang paham				
16	Saya keberatan jika berkelompok dengan orang yang tidak saya sukai				
17	Saya terbiasa menyimpan informasi sendiri				
18	Saya bertanya ke teman saya jika mengalami kesulitan				
19	Saya menyukai berkerja sendirian				
20	Saya mudah bergaul dengan orang lain				
21	Saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan				
22	Saya menyapa teman saya ketika bertemu				
23	Saya kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman saya				
24	Saya terkendala dalam bergaul dengan orang lain				

Lampiran 5 Hasil Validitas dan Realibilitas Motivasi Belajar

Hasil Validitas Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	191.70	697.659	.481	.737
Y02	191.73	692.925	.551	.735
Y03	192.95	714.941	-.046	.745
Y04	191.95	694.108	.494	.736
Y05	191.84	683.640	.742	.731
Y06	191.81	687.102	.617	.733
Y07	192.19	685.713	.607	.732
Y08	192.05	684.830	.679	.732
Y09	191.92	695.299	.412	.736
Y10	192.27	684.425	.582	.732
Y11	191.92	680.577	.735	.730
Y12	191.89	684.599	.730	.732
Y13	192.24	681.356	.773	.730
Y14	191.86	689.787	.588	.734
Y15	193.11	712.266	.009	.744
Y16	191.76	708.967	.128	.742
Y17	191.97	685.694	.658	.732
Y18	192.35	682.290	.699	.731
Y19	192.27	695.869	.320	.737
Y20	192.57	698.974	.289	.738
Y21	192.24	681.134	.619	.731
Y22	192.05	689.608	.561	.734
Y23	193.11	736.877	-.536	.753
Y24	192.41	684.970	.576	.732
Y25	192.32	677.670	.707	.729
Y26	191.54	688.422	.653	.733
Y27	192.57	684.530	.528	.732
Y28	191.59	697.526	.536	.737
Y29	192.49	681.979	.604	.731
Y30	191.92	691.521	.555	.735
Y31	192.03	692.360	.486	.735
Y32	191.84	690.417	.635	.734
TOTAL	97.59	178.359	1.000	.908

Hasil Realibilitas Skala Motivasi Belajar saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	33

Hasil Realibilitas Skala Motivasi Belajar setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	28

Lampiran 6 Hasil Validitas dan Realibilitas Dukungan Orang Tua

Hasil Validitas Dukungan Orang Tua

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	265.51	1647.979	.542	.743
X02	265.62	1664.131	.260	.746
X03	265.68	1631.003	.712	.740
X04	265.41	1638.192	.680	.742
X05	265.43	1638.808	.620	.742
X06	266.65	1671.568	.180	.747
X07	265.86	1644.009	.634	.743
X08	265.89	1646.432	.458	.743
X09	265.68	1649.003	.544	.743
X10	265.70	1644.770	.546	.743
X11	265.30	1646.381	.604	.743
X12	265.22	1658.730	.529	.745
X13	265.46	1644.366	.693	.743
X14	266.05	1639.108	.614	.742
X15	265.89	1642.432	.546	.742
X16	265.51	1650.368	.595	.744
X17	266.08	1640.188	.552	.742
X18	265.62	1648.186	.475	.743
X19	265.65	1650.568	.486	.744

X20	265.86	1636.953	.716	.741
X21	265.84	1650.973	.460	.744
X22	265.49	1646.757	.532	.743
X23	265.73	1652.314	.461	.744
X24	266.14	1625.342	.699	.740
X25	265.59	1642.081	.629	.742
X26	265.78	1647.952	.505	.743
X27	266.05	1658.830	.296	.745
X28	266.24	1616.411	.665	.738
X29	265.86	1670.398	.144	.747
X30	265.57	1645.308	.598	.743
X31	265.32	1648.336	.644	.743
X32	265.73	1635.203	.730	.741
X33	265.78	1634.174	.711	.741
X34	265.68	1642.781	.647	.742
X35	265.70	1632.381	.761	.741
X36	266.11	1627.155	.584	.740
X37	265.78	1634.785	.733	.741
X38	265.68	1646.503	.476	.743
X39	265.78	1644.230	.585	.743
X40	265.95	1652.664	.407	.744
X41	265.65	1635.901	.715	.741
X42	266.59	1684.026	-.029	.749
X43	265.38	1644.575	.638	.743
X44	265.76	1637.689	.646	.742
TOTAL	134.41	420.692	1.000	.948

Hasil Realibilitas Skala Dukungan Orang Tua saat aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.748	45

Hasil Realibilitas Skala Dukungan Orang Tua setelah aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.742	40

Lampiran 7 Hasil Validitas dan Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Hasil Validitas skala Interaksi Teman Sebaya

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	138.57	387.363	.489	.732
item02	139.03	382.694	.489	.729
item03	139.38	373.797	.628	.723
item04	139.73	392.869	.182	.737
item05	138.78	375.508	.698	.723
item06	138.95	386.553	.378	.732
item07	138.86	372.731	.680	.722
item08	138.92	379.632	.615	.727
item09	139.65	382.734	.384	.730
item10	138.89	389.544	.423	.734
item11	138.57	395.586	.175	.738
item12	138.81	379.602	.705	.726
item13	138.73	382.036	.621	.728
item14	138.78	381.619	.509	.729
item15	139.27	378.925	.520	.727
item16	139.24	381.023	.501	.728
item17	139.41	376.137	.644	.724
item18	139.00	386.111	.488	.731
item19	139.70	389.159	.242	.735
item20	138.95	380.108	.584	.727
item21	138.57	382.697	.690	.728
item22	138.59	384.248	.627	.730
item23	139.35	387.568	.314	.734
item24	139.27	392.480	.156	.738
TOTAL	71.00	99.833	1.000	.876

Hasil Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya saat aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	25

Hasil Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya Setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	21

Lampiran 8 Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum wr wb

Perkenalkan saya I'sy Fitri Karimah mahasiswa Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi psikologis siswa. Identitas dan data responden dalam penelitian ini dilindungi dengan peraturan dan kode etik yang berlaku. Data dalam penelitian ini akan dirahasiakan identitas respondennya oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran dari responden.

Terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian psikologi ini.

wassalamualaikum wr wb

Instruksi :

1. Isilah identitas.
2. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi anda di sekolah ini.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Kerjakan dengan sungguh-sungguh.

I. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin : P / L

Usia :

Kelas :

II. Pernyataan

Centang (✓) salah satu pilihan pada setiap pernyataan

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki minat yang besar untuk belajar hal-hal baru				
2.	Saya ingin berhasil dalam semua pelajaran				

3.	Saya lari dari permasalahan belajar yang ada.				
4.	Saya selalu semangat dalam belajar				
5.	Saya berusaha untuk meningkatkan prestasi saya				
6.	Saya putus asa dalam belajar				
7.	Saya kurang berminat dalam belajar				
8.	Saya ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.				
9.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran				
10.	Dengan belajar saya mampu mengerjakan dan memahami tugas				
11.	Saya berpendirian kuat dengan pilihan saya				
12.	Saya kurang tertarik dengan belajar sehingga nilai saya jelek				
13.	Saya belajar sebelum ujian agar mendapat nilai bagus				
14.	Saya teguh terhadap pilihan saya				
15.	Saya takut menghadapi soal-soal sulit				
16.	Saya mengerjakan soal-soal semau saya				
17.	Saya memilih dihukum sebab mengabaikan tugas				
18.	Saya suka tantangan mencari dan memecahkan soal-soal baru dalam pelajaran				
19.	Saya sedih ketika dihadapkan dengan soal yang sulit				
20.	Saya ragu dengan pilihan saya				
21.	Saya ingin meraih cita-cita saya				
22.	Saya merasa cukup dengan prestasi saya				
23.	Saya merasa puas jika berhasil memecahkan soal yang sulit				
24.	Saya mudah berubah pikiran mengikuti pilihan teman saya				
25.	Saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal				
26.	Jika nilai saya jelek saya menyerah belajar				
27.	Saya memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran				

Bagian II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya membimbing saya jika kesulitan memahami pelajaran				
2.	Orang tua saya mencampakan saya				
3.	Ketika saya merasa ragu, orang tua saya memberi dorongan membuat saya lebih semangat				
4.	Perhatian yang Orang tua saya berikan membuat saya nyaman				
5.	Orang tua menunjukkan kelebihan yang saya miliki				
6.	Orang tua saya membantu saya ketika mengerjakan tugas yang sulit				
7.	Orang tua membantu saya keluar dari permasalahan				
8.	Ketika saya belajar, orang tua saya menyuruh membersihkan rumah				
9.	Orang tua saya selalu memberikan arahan positif untuk saya meraih cita-cita				
10.	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan sekolah saya				
11.	Orang tua saya selalu memperhatikan proses belajar saya				
12.	Orang tua saya enggan memberi apresiasi hasil belajar saya				
13.	Orang tua saya meluangkan waktu untuk menemani saya belajar				
14.	Orang tua saya memberi fasilitas untuk menunjang belajar				
15.	Orang tua saya enggan membantu saya jika mengalami kesulitan belajar				
16.	Orang tua saya mengolok-olok hasil usaha belajar saya				
17.	Orang tua saya memperbolehkan saya bermain dan tetap mengingatkan saya untuk belajar				
18.	Orang tua saya acuh tak acuh dengan proses belajar saya				
19.	Orang tua saya ikut serta menemani saya dalam proses belajar				
20.	Orang tua saya tidak pernah memenuhi kebutuhan sekolah saya				

21.	Kemampuan yang saya miliki diabaikan orang tua saya				
22.	Saya mendapat hadiah apabila nilai saya bagus				
23.	Orang tua saya selalu memuji setiap kali hasil belajar saya bagus				
24.	Orang tua saya acuh tak acuh dalam proses belajar saya				
25.	Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk masa depan saya				
26.	Orang tua saya menolak memberi fasilitas penunjang belajar				
27.	Orang tua saya selalu memberi motivasi agar saya semangat belajar				
28.	Orang tua acuh tak acuh dengan perlengkapan sekolah saya				
29.	Orang tua saya membebaskan saya bermain meskipun saya tidak belajar				
30.	Orang tua saya menasehati tanpa kekerasan ketika nilai saya jelek				
31.	Orang tua saya membiarkan saya kesulitan dalam belajar				
32.	Orang tua saya enggan memberikan dukungan saat saya terpuruk				
33.	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga enggan menemani saya belajar				
34.	Orang tua saya menekan saya untuk selalu belajar terus menerus tanpa ada istirahat sama sekali				
35.	Orang tua saya memuji dan mengapresiasi hasil belajar saya				
36.	Meskipun sibuk orang tua saya tetap menemani saya belajar				
37.	Orang tua saya memberi waktu untuk belajar dan mengeksplor hal-hal baru.				
38.	Orang tua memenuhi kelengkapan alat belajar saya				
39.	Orang tua saya memberikan les tambahan				

Bagian III

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu berkerja kelompok dengan siapa saja				
2.	Saya mengacuhkan teman saya ketika bertemu.				
3.	Saya merasa sulit mengakrabkan diri dengan orang lain				
4.	Saya senang berkerja sama dengan orang lain				
5.	Saya membiarkan teman saya yang kesulitan				
6.	Saya membantu teman apabila diberi imbalan				
7.	Saya menghindari komunikasi dengan teman-teman saya				
8.	Saya memendam masalah saya sendiri				
9.	Saya dan teman saya saling berbincang dalam hubungan yang dekat				
10.	Saya mampu mengakrabkan diri dengan orang lain				
11.	Saya berkomunikasi dengan baik dengan teman teman saya				
12.	Saya mampu bertukar informasi dengan teman saya				
13.	Saya pura-pura paham materi meskipun saya kurang paham				
14.	Saya keberatan jika berkelompok dengan orang yang tidak saya sukai				
15.	Saya terbiasa menyimpan informasi sendiri				
16.	Saya bertanya ke teman saya jika mengalami kesulitan				
17.	Saya mudah bergaul dengan orang lain				
18.	Saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan				
19.	Saya menyapa teman saya ketika bertemu				
20.	Saya kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman saya				

Lampiran 9 Skor Responden

N	Motivasi Belajar (Y)	Dukungan Orang Tua (X1)	Interaksi Teman Sebaya (X2)
	Total Y	Total X1	Total X2
1	90	108	57
2	75	108	55
3	79	100	54
4	92	132	61
5	76	126	58
6	97	116	58
7	84	114	58
8	89	121	65
9	72	122	62
10	80	100	51
11	74	105	56
12	83	130	66
13	83	114	60
14	78	126	49
15	79	117	55
16	85	116	55
17	71	138	52
18	88	120	55
19	87	122	60
20	78	109	51
21	87	114	57
22	88	120	56
23	87	148	53
24	72	121	60
25	71	124	67
26	80	119	58
27	90	111	54
28	71	102	52
29	61	118	50
30	94	130	62
31	68	112	47
32	69	104	49
33	72	105	48
34	82	105	53
35	72	102	58
36	63	111	49

37	95	100	56
38	92	106	65
39	71	115	50
40	86	125	65
41	85	126	58
42	91	140	66
43	94	153	62
44	86	125	59
45	79	143	65
46	95	108	57
47	86	114	64
48	98	136	70
49	89	134	80
50	70	122	58
51	87	123	60
52	78	110	59
53	89	126	63
54	91	113	64
55	80	106	59
56	92	120	61
57	93	121	60
58	84	114	57
59	83	119	44
60	93	119	62
61	98	143	77
62	94	131	63
63	95	136	63
64	85	131	64
65	83	140	74
66	99	154	79
67	98	152	77
68	84	112	71
69	85	136	56
70	85	119	59
71	85	133	68
72	74	117	53
73	86	103	60
74	89	136	64
75	92	144	60
76	75	101	52
77	101	136	69

78	93	146	63
79	75	94	50
80	86	125	64
81	77	82	56
82	95	125	62
83	87	128	63
84	86	109	55
85	86	121	61
86	82	114	58
87	90	113	45
88	97	118	69
89	82	129	53
90	90	108	56
91	84	120	59
92	81	130	56
93	93	118	52
94	76	116	71
95	88	120	56
96	84	100	42
97	86	130	60
98	65	109	50
99	82	95	55
100	88	116	51
101	80	132	65
102	76	123	56
103	66	137	52
104	81	113	52
105	93	109	60
106	86	104	58
107	86	121	52
108	76	122	55
109	93	129	67
110	87	128	56
111	81	113	60
112	81	113	60
113	85	131	57
114	78	124	54
115	79	127	59
116	84	129	67
117	79	123	63
118	73	98	59

119	79	133	65
120	80	125	63
121	92	110	56
122	79	121	63
123	68	95	58
124	60	105	53
125	83	108	53
126	81	117	58
127	78	105	39
128	79	107	47
129	88	109	59
130	71	108	60
131	95	122	67
132	89	138	70
133	101	150	65
134	108	156	72
135	85	127	57

Lampiran 10 Hasil Uji Deskriptif Data

<i>Descriptive statistics</i>					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	135	60	108	83.67	8.865
Dukungan orang tua	135	82	156	20.07	13.791
Inteeraksi teman sebaya	135	39	80	58.87	7.142
Valid N (listwise)	135				

Lampiran 11 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	21	15.6	15.6	15.6
	Sedang	86	63.7	63.7	79.3
	Tinggi	28	20.7	20.7	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 12 Kategori Skor Dukungan Orang Tua

<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	20	14.8	14.8	14.8
	Sedang	94	69.6	69.6	84.4
	Tinggi	21	15.6	15.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 13 Kategori Skor Interaksi Teman Sebaya

<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Rendah	17	12.6	12.6	12.6
	Sedang	99	73.3	73.3	85.9
	Tinggi	19	14.1	14.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.49677881
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.031
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 15 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Dengan Dukungan Orang Tua

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5058.583	51	99.188	1.505	.049
		Linearity	2038.828	1	2038.828	30.929	.000
		Deviation from Linearity	3019.755	50	60.395	.916	.626
	Within Groups		5471.417	83	65.921		
	Total		10530.000	134			

Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Interaksi Teman Sebaya

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	10445.500	131	79.737	2.831	.213
		Linearity	774.298	1	774.298	27.490	.014
		Deviation from Linearity	9671.202	130	74.394	2.641	.231
	Within Groups		84.500	3	28.167		
	Total		10530.000	134			

Lampiran 17 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.721	6.367		8.752	.000		
	Dukungan Orang Tua	.355	.056	.552	6.292	.000	.756	1.323
	Interaksi Teman Sebaya	-.249	.096	-.226	-2.580	.011	.756	1.323
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar								

Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.274	7.553
a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya (X2), Dukungan Orang Tua (X1)				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2998.973	2	1499.487	26.282	.000 ^b
	Residual	7531.027	132	57.053		
	Total	10530.000	134			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya (X2), Dukungan Orang Tua (X1)						

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.780	6.308		6.148	.000
	Dukungan Orang Tua (X1)	.152	.057	.237	2.674	.008
	Interaksi Teman Sebaya (X2)	.452	.110	.364	4.102	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)						

Lampiran 19 Bukti Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ALHUDA SMP ALHUDA SEMARANG Jl. Sembungharjo Genuk Semarang Telp. (024) 70326044 e-mail : smpalhudasemarang@yahoo.com	
NSS : 202036309169	NDS : C30092014	NIS : 201360
NPSN : 20328955		

SURAT KETERANGAN
Nomor : 215/S.Ket/SMP-YPIA/I/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Drs. H. SUTARMAN
NIP.	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Alhuda Semarang
Alamat	: Jl. Sembungharjo Genuk Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: I'SY FITRI KARIMAH
NIM	: 2007016053
Program Studi	: S-1 Psikologi
Jurusan	: Psikologi
Fakultas	: Fakultas Psikologi dan Kesehatan

telah melaksanakan penelitian di SMP Alhuda Semarang pada tanggal 13 Desember 2023
Sampai dengan tanggal 14 Desember 2023 untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi dengan
judul **"PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP ALHUDA BANGETAYU WETAN
GENUK SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Semarang, 23 Januari 2024
Kepala SMP Alhuda Semarang


Drs. H. Sutarmanto
NIP.



Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : I'sy Fitri Karimah
2. TTL : Semarang, 15 Desember 2001
3. NIM : 2007016053
4. Alamat : JL. Gangin Kulon RT 9/ RW 5, Bangetayu Wetan, Genuk,
Kota Semarang
5. Email : isyfitrikarimah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tanwirul Qulub 02
2. SD Negeri Sembung Harjo 01
3. SMP Alhuda Semarang
4. MAN 2 Kota Semarang
5. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : M.Shokib
2. Nama Ibu : Alfiah